

**ANALISIS KUALITAS AUDIT DIPENGARUHI FAKTOR  
INDIVIDU AUDITOR DAN DI MODERASI TEKANAN  
WAKTU AUDIT DI KAP KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**NAMA : RAIHAN PUTRI**  
**NPM : 1905170250**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**  
**KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
**2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 15 Agustus 2023, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : **RAIHAN PUTRI**  
N P M : **1905170250**  
Program Studi : **AKUNTANSI**  
Konsentrasi : **AKUNTANSI PEMERIKSAAN**  
Judul Skripsi : **ANALISIS KUALITAS AUDIT DIPENGARUHI FAKTOR  
INDIVIDU AUDITOR DAN DI MODERASI TEKANAN WAKTU  
AUDIT DI KAP KOTA MEDAN**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(Sukma Lesmana, S.E., M.Si)

Penguji II

(Muhammad Irsan, S.E., M.Ak)

Pembimbing

M. Fahmi Panjaitan, S.E., M.Si., Ak., CA., aCPA

**PANITIA UJIAN**

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : RAIHAN PUTRI  
N.P.M : 1905170250  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
Judul Skripsi : ANALISIS KUALITAS AUDIT DI PENGARUHI FAKTOR  
INDIVIDU AUDITOR DAN DIMODERASI TEKANAN  
WAKTU AUDIT DI KAP KOTA MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juli 2023

Pembimbing Skripsi

(M. FAHMI PANJAITAN, SE., M.Si., Ak., CAK, CPA)

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

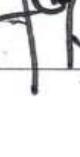
Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si)

(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, SE, MM, M.Si)

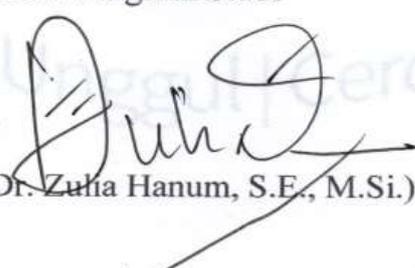
**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Raihan Putri  
 NPM : 1905170250  
 Dosen Pembimbing : M. Fahmi Panjaitan, SE, M.Si, Ak, CA, aCPA  
 Program Studi : Akuntansi  
 Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan  
 Judul Penelitian : Analisis Kualitas Audit Dipengaruhi Faktor Individu Auditor dan Dimoderasi Tekanan Anggaran Waktu Audit pada Kantor Akuntan Publik

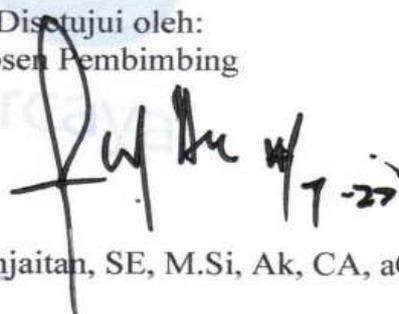
Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Revisi latar belakang Masalah, Rumusan, Tujuan, penelitian.	30/5-23	
Bab 2	Revisi sistematika penulisan, dan Tambahkan teori penelitian	5/6-23	
Bab 3	Pakai smart plc.	30/6-23	
Bab 4	Revisi statistik penelitian.	30/6-23	
Bab 5	Revisi statistik penelitian, dan Tambahkan pembahasan penelitian.	1/7-23	
Daftar Pustaka	Pakai Modelnya, Revisi lampiran penelitian.	10/7-23	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace. Sembar Hasil. Ace.	14/7-23	

Medan, Juli 2023

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

  
(Assoc. Prof. Dr. Zuhra Hanum, S.E., M.Si.)

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

  
(M. Fahmi Panjaitan, SE, M.Si, Ak, CA, aCPA)

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAIHAN PUTRI  
NPM : 1905170250  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan  
Judul Skripsi : ANALISIS KUALITAS AUDIT DIPENGARUHI  
FAKTOR INDIVIDU AUDITOR DAN DIMODERASI  
TEKANAN ANGGARAN WAKTU AUDIT DI KAP  
KOTA MEDAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Juli 2023

Yang membuat pernyataan



**RAIHAN PUTRI**

## ABSTRAK

### ANALISIS KUALITAS AUDIT DIPENGARUHI FAKTOR INDIVIDU AUDITOR DAN DI MODERASI TEKANAN WAKTU AUDIT DI KAP KOTA MEDAN

**RAIHAN PUTRI**  
**1905170250**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238  
Email: [raihannputri@gmail.com](mailto:raihannputri@gmail.com)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan dimoderasi Tekanan Waktu Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Untuk mengetahui dan menganalisis Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan dimoderasi Tekanan Waktu Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Didalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif untuk mengetahui hubungan setiap variabel. Data yang disajikan dalam bentuk data kuantitatif yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dan pengujian tersebut. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah keseluruhan pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan yang berjumlah 64 orang. Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Profesionalisme Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Tekanan Waktu Audit memoderisasi Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Tekanan Waktu Audit memoderisasi Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan

***Kata Kunci : Kompetensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Kualitas Audit, dan Tekanan Waktu Audit***

## ABSTRACT

### ANALYSIS OF AUDIT QUALITY INFLUENCED INDIVIDUAL AUDITOR FACTORS AND MODERATED AUDIT TIME PRESSURE IN MEDAN CITY KAP

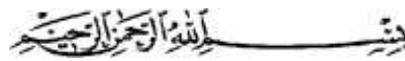
**RAIHAN PUTRI**  
**1905170250**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238  
Email: [raihannputri@gmail.com](mailto:raihannputri@gmail.com)

*The purpose of this study was to determine and analyze the effect of Auditor Competence on Audit Quality at the Medan City Public Accounting Firm. To find out and analyze the influence of Auditor Professionalism on Audit Quality at the Medan City Public Accounting Firm. To find out and analyze the effect of Auditor Competence on Audit Quality moderated by Audit Time Pressure at the Medan City Public Accounting Firm. To find out and analyze Auditor Professionalism on Audit Quality moderated by Audit Time Pressure at the Medan City Public Accounting Firm. In this study using associative approach to determine the relationship of each variable. The data presented is in the form of quantitative data, namely testing and analyzing data by calculating numbers and then drawing conclusions and testing them. In this study the object under study was the entire Medan City Public Accounting Firm, totaling 64 people. Auditor competence has a significant effect on audit quality at the Medan City Public Accounting Firm. Auditor professionalism has a significant effect on audit quality at the Medan City Public Accounting Firm. Audit Time Pressure moderates Auditor Competence on Audit Quality at Medan City Public Accounting Firm. Audit Time Pressure moderates Auditor Professionalism on Audit Quality at the Medan City Public Accounting Firm*

***Keywords: Auditor Competency, Auditor Professionalism, Audit Quality, and Audit Time Pressure***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu Alaikum Wr. Wb*

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Kualitas Audit Dipengaruhi Faktor Individu Auditor Dan Di Moderasi Tekanan Waktu Audit Di KAP Kota Medan**”

Shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad S.A.W. yang memiliki akhlakulkarimah sebagai penuntun para umat, semoga kita dapat berpegang teguh pada ajarannya sehingga dapat menghantarkan kita syafaatnya (kemuliaan dan kebahagiaan) di dunia dan akhirat kelak.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S1) guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Terkhusus dan sangat istimewa untuk orang tua penulis tercinta dan terkasih, rasa hormat yang tulus penulis ucapkan terima kasih banyak untuk Ayahanda tercinta **Masrizal** dan Ibunda **Helmiati Anwar** tercinta yang selalu memberikan do’a, semangat, bimbingan mendidik dan mengasuh dengan seluruh curahan kasih sayang hingga saya dapat meraih Spiritualitas yang layak hingga bangku perkuliahan

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sudah selayaknya segala keindahan hati

mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu. Kepada yang terhormat

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Assoc. Prof. Dr Januri, SE,MM.,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE.,M.Si** selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si** selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc Prof Dr. Zulia Hanum S.E, M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Riva Ubar, S.E, M.Si., Ak., CA., CPA** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak **M. Fahmi Panjaitan, SE., M.Si., Ak., CA., aCPA** selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi
8. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Terima kasih juga saya ucapkan seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam skripsi ini, masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyajian materi maupun susunan bahasa penyampaian. Hal ini disebabkan karena kemampuan, pengalaman ilmu yang dimiliki penulis masih terbatas. Diharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga skripsi ini dapat lebih baik lagi.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

*Amin Ya Rabbal'alamin*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan,            Juli 2023  
Penulis

**Raihan Putri**  
**NPM 1905170250**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	6
1.3. Batasan Masalah .....	7
1.4. Rumusan Masalah .....	8
1.5. Tujuan Penelitian .....	8
1.6. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
2.1. Uraian Teoritis .....	11
2.1.1. Kualitas Audit .....	11
2.1.1.1. Pengertian Kualitas Audit .....	11
2.1.1.2. Faktor Pemberian Kualitas Audit .....	12
2.1.1.3. Tujuan Kualitas Audit .....	13
2.1.1.4. Indikator Kualitas Audit .....	15
2.1.2. Kompetensi Auditor .....	18
2.1.2.1. Pengertian Kompetensi Auditor .....	18
2.1.2.3. Indikator Kompetensi Auditor .....	19
2.1.3. Etika Auditor .....	20
2.1.3.1. Pengertian Etika Auditor .....	20
2.1.3.3. Indikator Etika Auditor .....	22
2.1.4. Tekanan Waktu Audit .....	24
2.1.4.1. Pengertian Tekanan Waktu Audit .....	24
2.1.4.2. Indikator Tekanan Waktu Audit .....	25
2.2. Penelitian Terdahulu .....	26
2.3. Kerangka Konseptual .....	28
2.2.1 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit .....	28
2.2.2 Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit .....	28
2.2.3 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Tekanan Waktu Audit .....	29
2.2.4 Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Tekanan Waktu Audit .....	30
2.3 Hipotesis .....	31
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
3.1. Pendekatan Penelitian .....	33
3.2 Definisi Oprasional .....	33

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
3.4 Teknik Penarikan Sampel .....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.6 Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
4.1. Hasil Penelitian.....	45
4.2. Hasil Analisis Data.....	54
4.3. Pembahasan.....	66
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
5.1. Kesimpulan.....	70
5.2. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu .....	26
Tabel 3.1 Indikator Operasional Variabel.....	34
Tabel 3.2 Waktu Penelitian .....	35
Tabel 3.3 Populasi .....	36
Tabel 3.4 Skala Likert.....	38
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden .....	45
Tabel 4.2 Umur Responden .....	46
Tabel 4.3 Tingkatan Pendidikan responden .....	46
Tabel 4.4 Lama Bekerja responden .....	47
Tabel 4.5 Skor Angket Kualitas Audit.....	48
Tabel 4.6 Skor Angket Tekanan Waktu Audit .....	49
Tabel 4.7 Skor Angket Locus Of Control .....	51
Tabel 4.8 Skor Angket Profesionalisme Auditor .....	53
Tabel 4.9. Analisis Konsistensi Internal .....	56
Tabel 4.10. Validitas Konvergen .....	57
Tabel 4.11. Validitas Diskriminan .....	59
Tabel 4.12.Kolineiritas .....	61
Tabel 4.13. Koefisien Determinasi .....	62
Tabel 4.12. Hipotesis.....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	43
Gambar 4.1 PLS Algoritma .....	55
Gambar 4.2 Pengujian Hipotesis .....	64

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah sebuah badan usaha yang sudah mendapat izin dari menteri keuangan dan berfungsi sebagai tempat bagi akuntan public dalam memberikan jasanya. Dalam Menjalankan profesinya, akuntan publik diharuskan menghasilkan audit yang berkualitas agar para pengguna laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik dapat dipercaya kewajarannya sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Berkembangnya profesi akuntan publik saat ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan perusahaan pada umumnya. Semakin banyak perusahaan publik, semakin banyak pula jasa akuntan publik yang dibutuhkan. Kantor Akuntan Publik (KAP) saling bersaing untuk mendapatkan klien dengan berusaha memberikan jasa audit sebaik mungkin.

Agar dapat menyediakan informasi yang berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, maka informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. kriteria yang harus dimiliki oleh pelaporan keuangan agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna, diantaranya adalah relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dimengerti, tepat waktu dan biaya/manfaat.

Kualitas audit adalah sebagai probabilitas penilaian pasar jika laporan keuangan memiliki unsur penyimpangan yang material dan auditor dapat menemukan kemudian melaporkan penyimpangan tersebut (Ardianingsih, 2018).

Kualitas audit adalah hal yang harus diperhatikan bagi seorang akuntan publik. Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi keuangan yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor (Widagdo et al., 2002)

Kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar yang juga bermanfaat untuk menjaga objektivitas dan integritas auditor. (Lufriansyah, 2017) menyatakan kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif.

Berdasarkan SPAP SA 230 (2001), Sikap profesionalisme auditor diatur pada standar umum ketiga, yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Temuan tersebut menjelaskan masih lemahnya profesionalisme yang dimiliki oleh auditor karena dinilai dalam proses audit yang dilakukan Inspektorat tersebut kurang cermat, sehingga tidak menemukan potensi temuan. Hal ini karena pada audit yang dilakukan oleh BPK mendapatkan temuan yang tidak terdeteksi oleh Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

Menurut (Elder et al., 2021) profesionalisme auditor adalah bertanggungjawab untuk bertindak lebih baik dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Auditor intern sebagai profesional mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat, klien, serta rekan praktisi selayaknya dapat menyelesaikan tugas dan

tanggungjawabnya sebagai bentuk profesionalisme yang harus dimiliki.

Dari temuan diatas dijelaskan terjadi kelemahan pengendalian internal dan ketidaktaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sehingga berpotensi pada kerugian negara yang ditemukan dalam proses audit akibat dari penyalahgunaan dan inefisiensi penggunaan APBN/APBD. Hal ini menggambarkan masih lemahnya profesionalisme yang dimiliki oleh auditor karna dinilai melakukan pelanggaran atas ketidaktaatan pada peraturan perundang-undangan.

Menurut (Elder et al., 2021) profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan lebih dari sekedar dari memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi Undang-undang dan peraturan masyarakat

Beberapa kasus kegagalan audit/skandal keuangan di dalam negeri yang berkaitan dengan kompetensi, idependensi dan etika auditor di salah satunya kasus yang berkaitan dengan kompetensi dalam kasus dugaan korupsi pengadaan sewa menyewa 294 unit mobil dinas operasional senilai Rp. 18 miliar di Bank Sumut dimana tidak ada yang membuktikan bahwa auditor Tarmizi Achmad bernama Hernold Ferry Mekawimbang adalah lulusan pendidikan akuntansi. Hernold Ferry Makawimbang yang pendidikannya bukan akuntansi dan bukan akuntan public sangat diragukan serta tidak berwenang menandatangani laporan audit yang sangat bertentang dengan undang-undang RI Nomor 5 Tahun 2011. (Metro24jam.com, 2017).

Hernold Ferry Mekawimbang yang bukan sebagai akuntan publik dan tidak terdaftar di Kementerian Keuangan sebagai Rekan Non Akuntan Publik secara yuridis formil telah menyalahi aturan ketentuan pasal 14 ayat (1) dan pasal

15 undang-undang nomor: 5 Tahun 2011, tentang Akuntan Publik. Dimana pasal 14 ayat (1) tersebut menyatakan setiap orang yang akan menjadi Rekan non-Akuntan publik pada KAP wajib mendaftarkan kepada menteri. Dan pasal 15 menyatakan hal yang dilarang dilakukan oleh Rekan non-Akuntan Publik salah satunya adalah menandatangani dan menerbitkan laporan hasil pemberian jasa melalui KAP.

Berdasarkan kasus diatas terjadi ketidak sesuaian antara standar umum pertama PSA No.04 (SA Seksi 210) yang menyatakan “audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”. maka auditor yang tidak berlatar belakang pendidikan akuntansi diragukan memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup.

Selanjutnya kasus yang masih terjadi di kota Medan dan berkaitan dengan etika auditor berdasarkan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) dalam (Hutapea, 2018) yaitu sanksi pembekuan izin akuntan publik oleh Sekretaris Jenderal a.n. Menteri Keuangan dimana Akuntan Publik (AP) Melina Pangaribuan selaku pimpinan Kantor Akuntan Publik (KAP) Dra. Melina Pangaribuan, M.M. yang berlokasi di kota Medan telah dikenakan sanksi pembekuan selama 12 (dua belas) bulan karena yang bersangkutan belum sepenuhnya mematuhi kode etik profesi dalam hal menerima dan melaksanakan perikatan audit terhadap PT. Jui Shin Indonesia tahun buku 2015 yang sudah diaudit oleh KAP lain, dan belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit – SPAP khususnya terkait tidak adanya bukti atas akun penjualan, Harga Pokok Penjualan, dan Hutang Pajak dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan PT. Jui Shin Indonesia tahun buku 2015.

Pelanggaran kode etik juga pernah terjadi pada dua Akuntan Publik (AP) dan satu Kantor Akuntan Publik (KAP). Pangkal soalnya, AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul serta KAP Satrio, Bing, Eny (SBE) dan Rekan dinilai tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance).

Kedua AP dan satu KAP itu memberikan opini “Wajar Tanpa Pengecualian” dalam hasil audit terhadap laporan keuangan tahunan SNP Finance. Padahal, hasil pemeriksaan OJK mengindikasikan SNP Finance menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya secara signifikan. Sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak termasuk perbankan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul telah melakukan pelanggaran berat sehingga melanggar POJK Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik. Ini sebagaimana tertera dalam penjelasan pasal 39 huruf b POJK nomor 13/POJK.03/2017 bahwa pelanggaran berat yang dimaksud antara lain AP dan KAP melakukan manipulasi, membantu melakukan manipulasi dan atau memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan.

Tingkat profesionalisme seorang auditor yang rendah dapat menyebabkan salah penyajian akan laporan hasil audit. Salah satu kasus yang terjadi pada KAP Kota Medan yaitu sanksi pembekuan izin yang dikenakan terhadap Drs. Biasa Sitepu pada Tanggal sanksi 03 April 2018 dengan lama sanksi 6 bulan dan No.Sanksi: 238.KM.1.2018, melakukan pelanggaran terhadap SA-SPAP dalam pelaksanaan audit umum atas laporan transaksi PT Jui Shin Indonesia tahun buku

2016 khususnya terkait belum melakukan pengujian saldo awal (SA Seksi 510 perikatan audit tahun pertama, saldo awal) dan tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat dalam meyakini kewajaran saldopiutang usaha, utang usaha, aset tetap, persediaan dan harga pokok penjualan (SA 500 bukti audit) (<http://pppk.kemenkeu.go.id/>)

Kasus selanjutnya, terkait Laporan Hasil Audit Investigatif Kantor Akuntan Publik Tarmizi Achmad dalam penghitungan kerugian negara terkait kasus korupsi pengadaan mobil operasional dinas di Bank Sumut dinilai keliru dan menzalimi. Audit yang dilakukan Tarmizi Achmad tidak berdasar standar pemeriksaan /audit, sehingga bertentangan dengan Undang - Undang RI No.15 Tahun 2004 tentang Akuntan Publik. Kapasitas auditor Kantor Akuntan Publik Tarmizi Achmad bernama Hernold Ferry Makawimbang, yang 4 kesaksiannya telah didengarkan di persidangan, juga dipertanyakan. Sebab, tidak ada yang membuktikan Hernold Ferry Makawimbang adalah lulusan pendidikan akuntansi. Hernold Ferry Makawimbang sebagai saksi ahli yang pendidikannya bukan akuntansi dan bukan akuntan publik sangat diragukan dan tidak berwenang menandatangani laporan audit. Sangat bertentangan dengan Undang- Undang RI No. 5 Tahun 2011. ([www.Medanbisnisdaily.com](http://www.Medanbisnisdaily.com))

Berdasarkan kasus tersebut bertentangan dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik Tahun 2019 Seksi 100 point, yang menyatakan setiap Akuntan Publik atau CPA harus mematuhi prinsip dasar etika profesi diantaranya, Integritas yaitu bersikap tegas dan jujur dalam semua hubungan professional dan hubungan bisnis. Objektivitas yaitu tidak membiarkan bias, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain, yang dapat mempengaruhi

pertimbangan professional atau pertimbangan bisnisnya. Perilaku Profesional yaitu mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghindari perilaku apapun yang mengurangi kepercayaan kepada profesi.

Berdasarkan pada hal-hal diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa kompetensi, motivasi, dan etika auditor, merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas audit yang akan dihasilkan dalam rangka mewujudkan sistem pengawasan yang baik dan sesuai dengan apa yang telah diamanatkan dalam undang-undang.

Berdasarkan uraian teori dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kualitas Audit Dipengaruhi Faktor Individu Auditor Dan Di Moderasi Tekanan Waktu Audit Di KAP Kota Medan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diperoleh informasi tentang permasalahan sebagai berikut :

1. Kompetensi para auditor yang berbeda dalam melakukan pengauditan karena tidak semua auditor memiliki pengalaman audit yang baik
2. Adanya salah saji dalam laporan yang disusun oleh oknum akuntan publik.
3. Adanya kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan dan bahkan auditor yang mengaudit laporan keuangan.
4. Rendahnya sikap profesionalisme auditor dinilai kurang cermat terindikasi dari, audit yang dilakukan oleh BPK mendapatkan temuan yang tidak terdeteksi oleh Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

### **1.3 Batasan Masalah**

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Akan tetapi dalam penelitian ini dibatasi masalah kompetensi auditor dan profesionalisme auditor sebagai variabel independen penelitiannya, dan tekanan antar waktu sebagai variabel penghubungnya.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP Kota Medan?
2. Apakah ada pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit pada KAP Kota Medan?
3. Apakah ada pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit dimoderasi tekanan waktu audit pada KAP Kota Medan ?
4. Apakah Ada pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dimoderasi tekanan waktu audit pada KAP Kota Medan ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Kota Medan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profesionalisme auditor auditor terhadap kualitas audit pada KAP Kota Medan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit dimoderasi tekanan waktu audit pada KAP Kota Medan.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dimoderasi tekanan waktu audit pada KAP Kota Medan.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Dapat menambah teori atau wawasan mengenai analisis kualitas audit dipengaruhi faktor individu auditor dan di moderasi tekanan waktu audit pada KAP Kota Medan
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Analisis Kualitas Audit Dipengaruhi Faktor Individu Auditor Dan Di Moderasi Tekanan Waktu Audit Di KAP Kota Medan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami teori-teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan.

#### **b. Bagi KAP**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait untuk

lebih mengetahui seberapa besar analisis kualitas audit dipengaruhi faktor individu auditor dan di moderasi tekanan waktu audit pada KAP

Kota Medan

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kualitas Audit**

###### **2.1.1.1 Pengertian Kualitas Audit**

Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit biasanya diukur dengan pendapat profesional auditor yang didukung oleh bukti dan penilaian objektif. Dalam melakukan audit, tentu saja dibutuhkan dan diharapkan hasil audit yang memiliki kualitas baik yang dapat diandalkan oleh para pengguna laporan keuangan, Atau dengan kata lain, dibutuhkan hasil audit yang berkualitas.

Menurut (Mulyadi, 2014) menyatakan Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemangku kepentingan.

Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan oleh auditor dikatakan berkualitas baik jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar auditing mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan audit. Kualitas audit diukur dengan opini yang dikeluarkan oleh auditor

Menurut (Syah et al., 2021) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan tergantung pada independensi yang dimiliki oleh auditor tersebut.

Menurut (Sinambela & Darmawan, 2022) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan auditor mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam sistem akuntansi klien. Oleh karena itu, tujuan utama dari audit yaitu untuk memberikan sebuah jaminan yang dapat dipercaya mengenai laporan keuangan, sehingga kualitas audit dapat memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tidak mengalami salah saji material

Menurut (Rialdy et al., 2020) kualitas audit adalah area potensial bagi para peneliti untuk melakukan banyak proyek penelitian mendatang berharga yang disediakan bagi otoritas negara yang kompeten, pakar audit, pengguna laporan keuangan.

Menurut (Sijabat, 2020) Kualitas audit adalah hal yang harus diperhatikan bagi seorang akuntan publik. Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi keuangan yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor.

### 2.1.1.2 Faktor Faktor Kualitas Audit

Menurut (Muhammad & Ratnasih, 2016) ada 8 faktor kualitas audit yaitu:

1. Tanggung jawab profesi

Setiap akuntan publik harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

2. Kepentingan publik

Setiap akuntan publik berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

3. Integritas

Setiap akuntan publik harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

4. Objektivitas

Setiap akuntan publik harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional

Setiap akuntan publik harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional.

6. Kerahasiaan

Setiap akuntan publik harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.

#### 7. Perilaku profesional

Setiap akuntan publik harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

#### 8. Standar teknis

Setiap akuntan publik harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan

Menurut (Fachruddin & Handayani, 2017) menyatakan Faktor-Faktor dalam diri auditor yang mempengaruhi Kualitas Audit yaitu:

##### 1. Kompetensi

Dalam melaksanakan audit akan menyusun laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (due professional care). Maka dari itu, setiap auditor wajib memiliki kemahiran profesionalitas dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor

##### 2. Independensi.

Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit selain kompetensi auditor. Independensi disini diartikan sebagai kemungkinan dilakukannya pelaporan oleh auditor atas temuan berupa permasalahan-permasalahan yang ada dalam laporan keuangan perusahaan yang di audit.

##### 3. Pengalaman kerja

Pengalaman menciptakan struktur pengetahuan, yang terdiri atas suatu sistem dari pengetahuan yang sistematis dan abstrak. Pengetahuan ini tersimpan dalam memori jangka panjang dan dibentuk dari lingkungan

pengalaman masa lalu. Dalam teori ini menjelaskan bahwa melalui pengalaman auditor dapat memperoleh pengetahuan dan mengembangkan struktur pengetahuannya. Auditor yang berpengalaman akan memiliki lebih banyak pengetahuan dan struktur memori lebih baik dibandingkan auditor yang belum berpengalaman

#### 4. Tekanan Anggaran Waktu

Anggaran waktu yang sangat ketat menjadi penyebab auditor mengalami tekanan dan dapat menurunkan kualitas auditor. Situasi seperti ini merupakan tantangan bagi auditor, karena dalam kompleksitas tugas yang semakin tinggi dan anggaran waktu yang terbatas, menghasilkan laporan audit yang berkualitas oleh auditor merupakan tuntutan yang wajib dihasilkan oleh auditor

#### 5. *Fee* Audit

Besaran fee terkadang membuat seorang auditor berada di dalam posisi dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberi opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun disisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar fee atas jasanya, agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya diwaktu yang akan datang. Posisi unik seperti itulah yang menempatkan auditor pada situasi yang dilematis sehingga dapat mempengaruhi kualitas auditnya.

### **2.1.1.3 Tujuan Kualitas Audit**

Perusahaan perlu memiliki suatu pengendalian intern untuk menjamin

tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka dalam pelaksanaan kegiatan harus diawasi dan sumber ekonomi yang dimiliki harus dikerahkan dan digunakan sebaik mungkin. Berdasarkan beberapa definisi audit dikemukakan diatas, dapat diketahui bahwa tujuan audit pada umumnya untuk menentukan keandalan dan integritas informasi keuangan; ketaatan dengan kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan regulasi; serta pengalaman aset . Dengan demikian tujuan audit menghendaki akuntan memberi pendapat mengenai kelayakan dari pelaporan keuangan yang sesuai auditing standards.

Menurut (Elder et al., 2021) tujuan audit adalah untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat auditor ini menambah tingkat keyakinan pengguna yang bersangkutan terhadap laporan keuangan

Menurut (Mulyadi, 2014) tujuan audit adalah mengangkat tingkat kepercayaan dari pemakai laporan keuangan yang dituju, terhadap laporan keuangan itu. Tujuan itu dicapai dengan pemberian opini oleh auditor mengenai apakah laporan keyangan disusun dalam segala hal yang material sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

#### **2.1.1.4 Indikator Kualitas Audit**

Menurut (Fachruddin & Handayani, 2017) Indikator Kulitas Audit adalah sebagai berikut:

1. Lama waktu melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan.

2. Jumlah perusahaan yang di audit.
3. Review oleh pihak ketiga.
4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan

Menurut (Tandiontong, 2015) indikator kualitas audit dapat dilakukan dengan menggunakan 2 dimensi, yaitu;

1. Faktor tim audit
  - a. Perhatian mitra dan manajer diberikan pada proses audit
  - b. Perencanaan dan pelaksanaan kerja tim audit
  - c. Komunikasi antara tim audit dan manajemen
  - d. Independensi yang ditunjukkan oleh anggota tim audit
  - e. Campuran keterampilan dan kedalaman pengalaman tim
  - f. Komunikasi antara tim audit dan komite audit
2. Faktor luas perusahaan
  - a. Penyediaan untuk menjaga auditor up to date secara teknis
  - b. Prosedur pengendalian kualitas yang digunakan oleh perusahaan audit
  - c. Keahlian badan pengatur
  - d. Reputasi audit secara keseluruhan
  - e. Ukuran dan lokasi kantor
  - f. Ketentuan rotasi tim
  - g. Pengalaman litigasi
  - h. Baru-baru ini dan hasil peer review
  - i. Signifikansi relatif dari total biaya profesional

## **2.1.2 Kompetensi Auditor**

### **2.1.2.1 Pengertian Kompetensi Auditor**

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Sebagai seorang auditor juga harus menjalani pelatihan teknis yang cukup dan pendidikan umum, memahami serta mempelajari dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang telah ditetapkan, mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya, dan bertindak sebagai seorang yang ahli dalam bidang auditing maupun akuntansi.

Menurut (Elder et al., 2021) kompetensi adalah kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang diperoleh melalui latar belakang pendidikan formal auditing dan akuntansi, pelatihan kerja yang cukup dalam profesi dan akan ditekuninya dan selalu mengikuti pendidikan-pendidikan profesi yang berkelanjutan.

Menurut (Rialdy et al., 2021) Kompetensi adalah pengetahuan secara keseluruhan berupa keterampilan dan kemampuan, sikap kerja dan atribut kepribadian yang dimiliki oleh seseorang. Auditor yang tidak memiliki kompetensi cenderung bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas, karena sangat terbatas pengetahuannya. Sementara kompetensi dalam standar audit yang berlaku harus dimiliki oleh auditor. Auditor yang lebih kompeten semakin tinggi kualitas audit yang mereka berikan. Ini menunjukkan hubungan positif antara kompetensi dan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor.

Sedangkan menurut (Ardianingsih, 2018) mendefinisikan tentang

kompetensi yang sering dipakai adalah karakteristik –karakteristik yang mendasari individu dalam mencapai kinerja superior.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kualitas pribadi yang harus dimiliki seorang auditor yang dinilai dari latar belakang pendidikan, pelatihan kerja yang cukup, kemampuan berfikir kreatif, keluasan pengetahuan, kecerdasan emosional yang baik, keterampilan kerja yang memadai serta daya juang yang tinggi. Sehingga memungkinkan auditor tersebut mampu memberikan pelayanan jasa professional yang kompeten serta diiringi dengan hasil kerja yang berkualitas.

#### **2.1.2.2 Indikator Kompetensi Auditor**

Menurut (Fauziah, 2017) adapun indikator kompetensi auditor menunjukkan bahwa terdiri atas:

1. Komponen pengetahuan, merupakan komponen yang penting dalam suatu kompetensi. Komponen ini meliputi pengetahuan terhadap fakta-fakta dan prosedur-prosedur.
2. Memiliki kompetensi lain seperti kemampuan berkomunikasi, kreatifitas, kerja sama dengan orang lain.
3. Keahlian yang menyangkut objek pemeriksaan

Mengamati objek dan membandingkan dengan standar yang berlaku, kemudian menarik kesimpulan dari hasil perbandingan tersebut merupakan inti pekerjaan pemeriksaan.

4. Keahlian yang menyangkut teknik atau cara melakukan pemeriksaan

Seorang auditor harus memiliki kemampuan teknik atau cara melakukan pemeriksaan yang memungkinkan seorang auditor memperoleh informasi

yang maksimal (kualitas dan kuantitas) tentang objek yang diperiksa dalam waktu yang terbatas.

5. Keahlian dalam menyampaikan hasil pemeriksaan segala temuan, informasi dan data yang diperoleh dalam melaksanakan pemeriksaan harus disampaikan seluruhnya kepada kepala pemerintahan dan pihak yangdiperiksa. untuk dapat menyampaikan hasil audit kepada kedua pihak tersebut diperlukan keahlian dan kemahiran berbahasa secara baik, benar, efisien, teliti, dan cermat melalui laporan hasil pemeriksaan (LHP).

### **2.1.3 Profesionalisme Auditor**

#### **2.1.3.1 Pengertian Profesionalisme Auditor**

Dalam pengertian umum, seseorang dikatakan professional jika memenuhi tiga criteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan.

Menurut (Tina & Sari, 2021) Profesionalisme merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh seorang auditor dimana hal ini akan berdampak kepada sikap serta keteguhan didalam menjalankan profesi sebagai auditor independen yang pada akhirnya akan menentukan kualitas audit yang dihasilkan

Menurut (Yunita et al., 2020) bahwa Profesionalisme Auditor adalah sebagai professional, akuntan publik mengakui tanggung jawabnya terhadap masyarakat, terhadap klien, dan terhadap rekan seprofesi, termasuk untuk berperilaku yang terhormat, sekalipun ini merupakan pengorbanan pribadi.

Menurut (Lubis & Simatupang, 2021) sikap professional merupakan sikap yang harus dimiliki dalam berbagai bidang di setiap profesi, terlebih lagi profesi sebagai auditor karena auditor merupakan profesi sangat penting untuk menentukan proses pengambilan keputusan.

Menurut (Elder et al., 2021) profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan lebih dari sekedar dari memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar dari memenuhi Undang-undang dan peraturan masyarakat. Profesionalisme auditor merupakan sikap auditor yang melaksanakan audit berpedoman pada standar yang berlaku. Profesionalisme auditor dapat ditunjukkan dengan sikap kehati-hatian dan cermat dalam pelaksanaan audit meliputi ketelitian dalam memeriksa kelengkapan kertas kerja, mengumpulkan bahan bukti audit yang memadai dan menyusun laporan audit yang lengkap

Menurut (Harahap & Pulungan, 2019) Seorang auditor yang bertindak professional dalam melakukan proses audit diharapkan dapat menghasilkan audit yang memenuhi standar sebagaimana yang telah diatur pada standar umum ketiga dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pemeriksaan serta penyusunan laporan hasil pemeriksaan, pemeriksa wajib menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa profesionalisme auditor adalah professional yang harus ditanamkan kepada auditor dalam melaksanakan tugasnya dapat dilakukan dengan pendidikan, mengikuti pelatihan, seminar, serta pelatihan berkelanjutan

### 2.1.3.2 Indikator Profesionalisme Auditor

Menurut (Kristianto & Hermanto, 2017) indikator Profesionalisme Auditor yaitu :

1. Pengabdian Pada Profesi

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki serta keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Totalitas ini sudah menjadi komitmen pribadi, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani, baru kemudian materi.

2. Kemandirian

Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang professional harus membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain dalam hal ini meliputi pemerintah, klien, dan mereka yang bukan anggota profesi. Setiap ada campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara professional.

3. Hubungan Dengan Sesama

Profesi Hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam melaksanakan pekerjaan.

4. Keyakinan Terhadap Profesi

Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling

berwenang menilai pekerjaan professional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu pekerjaan mereka.

Menurut (Sinaga & Isgiyarta, 2012) menyatakan ada lima dimensi profesionalisme, yaitu:

1. Pengabdian pada profesi

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang.

2. Kewajiban sosial

Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

3. Kemandirian

Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, dan bukan anggota profesi). Setiap ada campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional.

4. Hubungan dengan sesama profesi

Hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi

ini para profesional membangun kesadaran profesional.

## 5. Keyakinan Terhadap Profesi

Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu pekerjaan mereka.

### **2.1.4 Tekanan Waktu Audit**

#### **2.1.4.1 Pengertian Tekanan Waktu Audit**

Pelaksanaan audit yang dilakukan oleh seorang auditor memiliki batasan terkait waktu pelaksanaan audit, dimana terkadang waktu yang disediakan tersebut dianggap oleh auditor kurang mencukupi, kurang realistis, dan perlu dipertimbangkan ulang mengingat jumlah dan tingkat kesulitan pekerjaan yang harus dilakukan. Keadaan tersebut menjadi sebuah tekanan tersendiri bagi seorang auditor, dimana di satu sisi auditor mengetahui bahwa pekerjaan yang dilakukan harus diselesaikan sesuai dengan anggaran waktu yang diberikan karena menyangkut kepentingan berbagai pihak serta untuk dapat meningkatkan kemampuan diri menjadi semakin baik, sementara di sisi lain terdapat anggapan dari diri sendiri bahwa anggaran waktu yang diberikan tidak mencukupi (Perdana, 2016).

Menurut (Sari & Lestari, 2018) menyebutkan bahwa tekanan anggaran waktu merupakan pengaruh tekanan anggaran waktu yang dapat merusak dan mengganggu proses audit yang dilakukan oleh seorang auditor serta dapat mengakibatkan auditor melakukan kesalahan dalam proses audit karena terlalu

sedikitnya waktu untuk melakukan proses audit dan tidak mempunya auditor memanfaatkan waktu secara efisien dalam melakukan proses audit.

Menurut (Kurniawan & Laksmi, 2021) Tekanan waktu merupakan kendala yang dihadapi oleh pemeriksa dalam melaksanakan pemeriksaan pajak. Hal ini karena adanya batasan waktu yang diberikan kepada pemeriksa untuk dapat menemukan temuan sebagai bukti laporan pemeriksaan.

Menurut (Yuliyanti & Hanifah, 2019) Tekanan anggaran waktu merupakan gambaran normal dan sistem pengendalian auditor. Tekanan yang dihasilkan oleh anggaran waktu yang ketat secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsional.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tekanan waktu merupakan keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun bahkan dalam anggaran waktu tidak dapat menyelesaikan audit dengan prosedur audit yang seharusnya.

#### **2.1.4.2 Indikator Tekanan Waktu Audit**

Menurut (Lestari, 2017) indikator tekanan waktu, yaitu:

1. Penyelesaian prosedur audit dengan anggaran waktu sebagai kewajiban
  - a. Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang disepakati.
  - b. Kompleksitas audit yang diterima dalam penugasan.
2. Penyelesaian prosedur audit dengan anggaran waktu sebagai kendala
  - a. Bukti-bukti yang relevan.
  - b. Laporan audit.

Dan menurut (Sari & Lestari, 2018) adapun indikator tekanan anggaran waktu adalah:

1. Pemahaman tentang anggaran waktu.
2. Tanggungjawab terhadap anggaran waktu.
3. Penilaian kinerja dari atasan.

Frekuensi revisi anggaran waktu

## 2.2. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1	(Siahaan & Simanjuntak, 2019)	Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan)	Kompetensi Auditor, dalam melaksanakan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan	Jurnal Akuntansi dan Manajemen
2	(Harahap & Pulungan, 2019)	Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan	Kompetensi Dan Profesional Auditor tidak memiliki pengaruh terhadap Salah Saji Material pada KAP kota Medan. Hal ini disebabkan karena lebih banyaknya junior auditor yang mengisi kuesioner dibandingkan senior auditor, dimana junior auditor masih memiliki kompetensi yang kurang	Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis
3	(Mulyati & Hayat, 2021)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada	Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat	Jurnal Pendidikan Tambusai

		Inspektorat Kabupaten Dompu	Kabupaten Dompu, dengan koefisien regresi sebesar 0,389 dan signifikansi 0,042. Hasil tersebut membuktikan bahwa kompetensi auditor sangat berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Dompu	
4	(Irafah et al., 2020)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran Internal Audit, dan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Kompetensi sumber daya manusia, peran internal audit, kesuksesan penerapan sistem informasi keuangan daerah berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan. Peran internal Audit juga salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, seorang auditor	Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan
5	(Tomasoa, 2020)	Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Aparat Inspektorat Kota Ambon Terhadap Kualitas Audit	Kualitas audit, bergantung pada tingkat kompetensi auditornya. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik, dimana kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang	Inventory: Jurnal Akuntansi

			dihasilkan	
--	--	--	------------	--

### **2.3. Kerangka Konseptual**

#### **2.3.1. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja yang superior. Aspek-aspek pribadi ini termasuk sifat, motif – motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Kompetensi-kompetensi akan mengarahkan tingkah laku. Sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. Auditor yang memiliki kemampuan, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang baik tentunya akan memudahkannya dalam melakukan proses audit, karena pelaksanaan audit berdasarkan kemampuan dan kompetensi akan memberikan sebuah bantuan untuk pelaksanaan audit (Lufriansyah, 2017).

Auditor dituntut untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan atau keahlian bukan hanya dalam metode dan teknik audit, akan tetapi segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintah. Kompetensi yang diperlukan dalam proses audit tidak hanya berupa penguasaan terhadap standar akuntansi dan auditing, namun juga penguasaan terhadap objek audit (Mulyati & Hayat, 2021)

Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh (Syah et al., 2021), dan (Tjahjono & Adawiyah, 2019) mendapatkan hasil bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **2.3.2. Pengaruh Profesionalisme auditor Terhadap Kualitas Audit**

Profesionalisme auditor dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar

pekerjaan yang berlaku. Komitmen terhadap suatu profesi yang tinggi akan berpengaruh terhadap pemberian opini audit yang tepat, dimana seorang auditor yang memiliki komitmen profesional yang tinggi akan selalu berbuat yang baik dan benar demi menjaga profesinya sebagai seorang auditor (Rozana et al., 2022).

Semakin baik profesionalisme seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. Seorang auditor yang memiliki sikap profesionalisme akan melaksanakan tugas audit sesuai dengan kemampuan dan memegang teguh etika profesinya sebagai auditor dengan profesional. Auditor yang memiliki sikap profesional akan memberikan pendapat sesuai dengan tingkat kewajaran laporan keuangan yang diperiksa dan sesuai dengan fakta di lapangan (Harahap & Pulungan, 2019)

Hasil penelitian yang dilakukan (Satria & Suhartono, 2016) Sikap profesional yang harus dimiliki oleh setiap auditor akan sangat berperan dalam ketepatan pemberian opini audit dalam laporan audit, selain sikap profesional yang harus dimiliki auditor, pengalaman dalam menjalankan status sebagai akuntan public juga akan sangat berperan dalam pengambilan keputusan yang cepat dan tepat pada saat mengalami permasalahan-permasalahan yang ada.

### **2.3.3. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Tekanan Waktu Audit**

Hubungan antara kompetensi dan tekanan anggaran waktu audit dapat dijelaskan dengan teori atribusi. Atribusi eksternal dinyatakan dapat mempengaruhi evaluasi kinerja individu. Berdasarkan hal tersebut diperoleh penjelasan bahwa atribusi eksternal tekanan anggaran waktu audit dapat mempengaruhi kinerja individu. Atribusi eksternal ini mempengaruhi perilaku

auditor melalui tekanan yang dirasakan auditor sebagai akibat dari susunan anggaran waktu audit yang dialami ketika melaksanakan penugasan audit (Nur, 2020).

Kualitas audit pada dasarnya adalah kemungkinan menemukan dan melaporkan pelanggaran oleh auditor pada sistem akuntansi auditee (Rialdy et al., 2020)

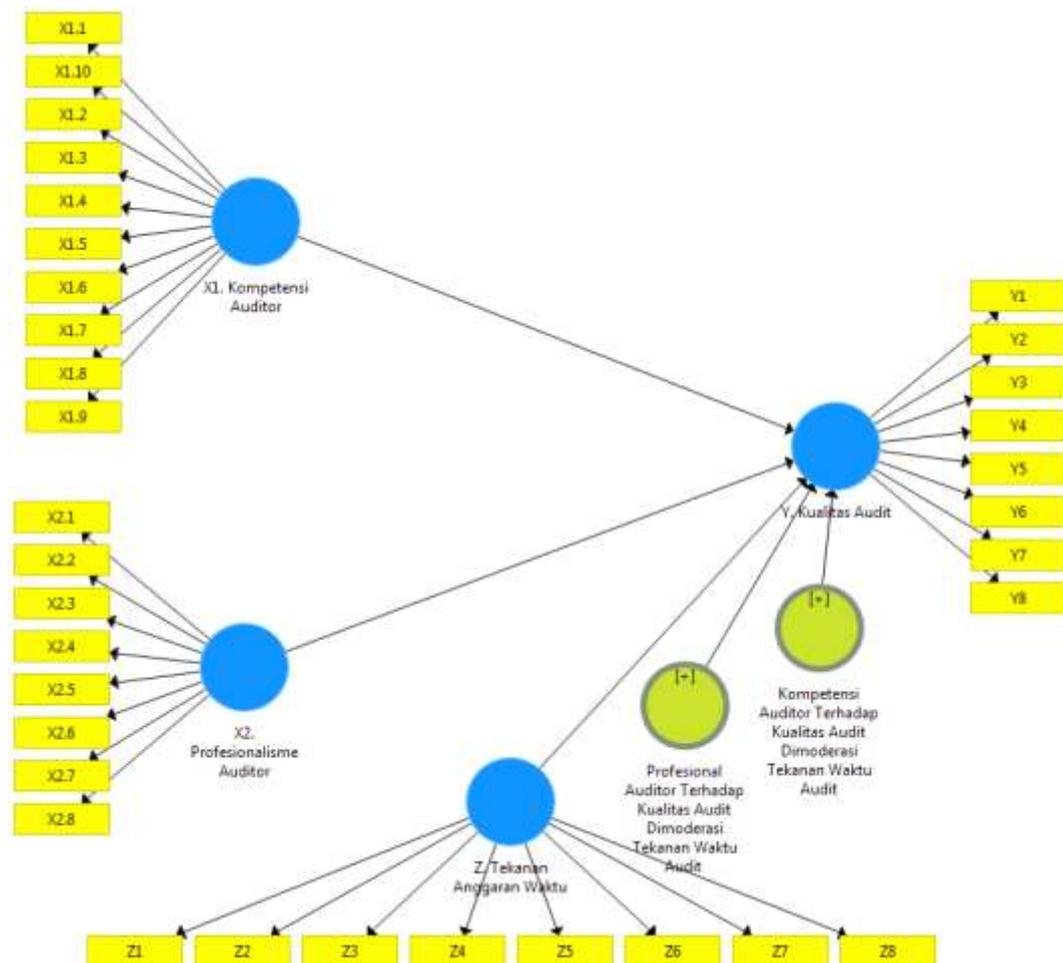
Penelitian (Yuliyanti & Hanifah, 2019) ini ditunjukkan bahwa semakin kecil anggaran waktu audit yang telah disusun (tingkat tekanan anggaran waktu semakin tinggi) akan semakin menekan kompetensi auditor untuk diberdayakan semaksimal mungkin, auditor akan semakin tertantang, semakin memperkuat, akan semakin mengeluarkan seluruh potensi kemampuannya untuk menyelesaikan auditnya dengan baik.

#### **2.3.4. Pengaruh Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Tekanan Waktu Audit**

Profesi dan profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual. Profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme merupakan suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak. Sebagai profesional, akuntan publik mengakui tanggung jawabnya terhadap masyarakat, terhadap klien dan terhadap rekan seprofesi termasuk untuk berperilaku yang terhormat, sekalipun ini merupakan pengorbanan pribadi. Seorang auditor bisa dikatakan profesional apabila telah memenuhi dan mematuhi standar standar kode etik yang telah ditetapkan oleh IAPI, antara lain: a) prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh IAPI yaitu standar ideal dari perilaku etis yang telah ditetapkan oleh IAPI, b)

peraturan perilaku seperti standar minimum perilaku etis yang ditetapkan sebagai peraturan khusus yang merupakan keharusan, c) interpretasi peraturan perilaku tidak merupakan keharusan, tetapi para praktisi harus mematuhi, dan d) ketetapan etika seperti seorang akuntan publik wajib untuk tetap memegang teguh prinsip kebebasan dalam menjalankan proses auditnya, walaupun auditor dibayar oleh kliennya (Sinaga & Isgiyarta, 2012)

Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji. Oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran (Suryani & Hendrayani, 2015)

1. Ada pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP Kota Medan
2. Ada pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada KAP Kota Medan.
3. Ada Pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit dimoderasi tekanan waktu audit pada KAP Kota Medan.
4. Ada pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dimoderasi tekanan waktu audit pada KAP Kota Medan.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian.**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif menurut (Sugiyono, 2019) adalah “ penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk data kuantitatif yaitu menguji dan menganalisis data dalam perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kuantitatif adalah penelitian di mana pemaknaan fenomena atau variabel yang diteliti didasarkan kepada ukuran-ukuran kuantitatif variabel seperti angket, tes dan pengamatan

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Menurut (Sugiyono, 2019) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini penulis meneliti menggunakan Variabel dependen yakni Kualitas Audit sebagai (Y) dan variabel independen, yaitu Kompetensi Auditor sebagai ( $X_1$ ) dan Profesionalisme Auditor sebagai ( $X_2$ ) dan Tekanan Waktu Audit sebagai (Z).

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
<b>Kualitas Audit (Y)</b>	Kualitas audit adalah hal yang harus diperhatikan bagi seorang akuntan publik. Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi keuangan yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor (Sijabat, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lama waktu melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan.</li> <li>2. Jumlah perusahaan yang di audit.</li> <li>3. Review oleh pihak ketiga.</li> <li>4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan</li> </ol>	Likert
<b>Kompetensi auditor (X<sub>1</sub>)</b>	Kompetensi adalah kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang diperoleh melalui latar belakang pendidikan formal auditing dan akuntansi, pelatihan kerja yang cukup dalam profesi dan akan ditekuninya dan selalu mengikuti pendidikan-pendidikan profesi yang berkelanjutan (Elder et al., 2021).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komponen pengetahuan</li> <li>2. Memiliki kompetensi lain</li> <li>3. Keahlian yang menyangkut objek pemeriksaan</li> <li>4. Keahlian yang menyangkut teknik</li> <li>5. Keahlian dalam menyampaikan hasil pemeriksaan</li> </ol>	Likert
<b>Profesionalisme Auditor (X<sub>2</sub>)</b>	Profesionalisme Auditor adalah sebagai profesional, akuntan publik mengakui tanggung jawabnya terhadap masyarakat, terhadap klien, dan terhadap rekan seprofesi, termasuk untuk berperilaku yang terhormat, sekalipun ini merupakan pengorbanan pribadi (Yunita et al., 2020)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengabdian Pada Profesi</li> <li>2. Kemandirian</li> <li>3. Hubungan Dengan Sesama</li> <li>4. Keyakinan Terhadap Profesi</li> </ol>	Likert
<b>Tekanan anggaran waktu (Z)</b>	Tekanan anggaran waktu merupakan pengaruh tekanan anggaran waktu yang dapat merusak dan mengganggu proses audit yang dilakukan oleh seorang auditor serta dapat mengakibatkan auditor melakukan kesalahan dalam proses audit karena terlalu sedikitnya waktu untuk melakukan proses audit dan tidak mempunya auditor memanfaatkan waktu secara efisien dalam melakukan proses audit (Sari & Lestari, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyelesaian prosedur audit dengan anggaran waktu sebagai kewajiban</li> <li>2. Penyelesaian prosedur audit dengan anggaran waktu sebagai kendala</li> </ol>	Likert

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Auditor yang berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Kota Medan.

### 3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023.

**Tabel 3.2**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun 2023																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penelitian Pendahuluan																								
2.	Pengajuan Judul																								
3.	Penyusunan Proposal																								
4.	Seminar Proposal																								
5	Riset																								
6	Pengolahan Data																								
7	Sidang Skripsi																								

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019) definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Medan yang terdaftar pada

directory Pusat Pembinaan Akuntansi Jasa Penilai (PPAJP) 2023. Daftar Kantor

Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.3.**  
**Daftar Kantor Akuntan Publik**  
**di wilayah Kota Medan**

NO	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Nomor Izin Usaha	Alamat
1	KAP. Aswin Wijaya, CPA	586/KM.1/2019	Jl. Gaharu No.37A, Durian, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235
2	KAP Drs. Darwin S. Meliala	KEP-359/ KM.17/1999 (27 September 1999)	Jl. Setia Budi No.9, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20133
3	KAP Dorkas Rosmiaty, S.E	KEP-359/ KM.17/1999 (1 April 1999)	Jl. Gaharu No.22-A, Gaharu, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20236
4	KAP Fachrudin & Mahyuddin	KEP-373/ KM.17/2000 (4 Oktober 2000)	Jl. Brigjend Katamso No.29, A U R, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20212
5	KAP Drs. Hadiawan	KEP-954/ KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	Jl. Surakarta No.14, Pasar Baru, Medan Kota, Medan City, North Sumatra 20212
6	KAP Helena CPA	603/KM.1/2020	Jl Setiabudi Pasar 2 No. 42 Tanjung Sari, Medan Selayang, Medan
7	KAP Drs. Katio & Rekan	.KEP-259/ KM.17/1999 (21 April 1999)	Jl. Sei Musi No.31, Babura Sunggal, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20154
8	KAP Lona Trista	KEP-1250/ KM.1/2017 (6 Desember 2017)	Jl. Kepribadian No.15
9	KAP Louis Prima	467/KM.1/2019	Jl. T. Amir Hamzah No.46B, Sei Agul, Kec. Medan Bar., Kota Medan, Sumatera Utara 20117
10	KAP M. Lian Dalimunthe dan Rekan	714/KM.1/2021	Jl. Setia Budi. Komp. Business Point Blok CC No. 6 Tanjung Rejo, Medan Sunggal , Kota Medan 20122
11	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	KEP-864/KM.1/2018 (15 Desember 2018)	Jalan Gaharu, Simpang Bambu 3 No. 138, Kota Medan 20235

12	KAP Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005 (5 Agustus 2005)	Jl Laks L RE Martadinata 72 95127, Perintis, Medan Timur, Medan City, North Sumatra 20232
13	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)	KEP-939/ KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	JL. Kereta Api 3-A 20111, Belawan II, Medan Kota Belawan, Medan City, North Sumatra 20414
14	KAP Drs. Syahrin Batubara	KEP-1029/ KM.17/1998 (29 Oktober 1998)	Jl. Sisingamangaraja No. 253 A, Kota Medan 20218
15	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	KEP-963/KM.1/2014 (17 Desember 2014)	JL Setia Budi, Komplek Setia Budi Point C - 8, 20132, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20132
16	KAP Drs. Tarmizi Taher	KEP-013/KM.5/2005 (30 Januari 2005)	JL STM, Gang Arifin, No. 28 A, Simpang Limun, 20219, Sitirejo II, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara 20219
17	KAP Togar Manik	1394/KM.1/2021	Jl. Setia Budi Setia Budi Raya No.B 16, Simpang Selayang, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20132
18	KAP Wisnu dan Kantili	144/KM.1/2018	Jl. Raya Pejuang

Sumber: <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/daftar-kantor-akuntan-publik-aktif>

### 3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi (Suryani & Hendrayadi, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yaitu sejumlah 18 KAP di Kota Medan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (total sampling). Sampling jenuh adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi kurang dari 100 (Suryani & Hendrayadi, 2015).

Mengingat jumlah populasi hanya sebanyak 18 Kantor Akuntan Publik, maka layak untuk diambil keseluruhan untuk dijadikan sampel tanpa harus mengambil sampel dalam jumlah tertentu. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 18 Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dikali 4 orang (Partner/ Rekan, Manajer, Auditor Senior dan Auditor Junior) menjadi 64 orang.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Dokumentasi.

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang telah di dokumentasikan oleh perusahaan yang berupa neraca, laba-rugi, hasil publikasi perusahaan, serta buku-buku ilmiah lainnya berkaitan dengan peneliti ini.

2. Penyebaran Angket (kuesioner).

Yaitu dilakukan dengan cara menyebarkan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan indikator variabel penelitian kepada responden penelitian.

**Tabel 3.4 Skala Likert**

No	Pernyataan	Bobot
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

### 3.6 Teknik Analisis Data

Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni *partial least square – structural equation model* (PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Ghozali & Latan 2015). Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi)

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Dimana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemrediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimalkan.

PLS merupakan metode analisis yang powerfull oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan

pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows.

Menurut (Hair Jr et al., 2017) Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu

1. Analisis model pengukuran (*Outer Model*), yakni
  - a. validitas konvergen (*Convergent Validity*);
  - b. realibilitas dan validitas konstruk (*Construct Reliability And Validity*);
  - c. validitas diskriminan (*Discriminant Validity*)
2. Analisis model struktural (*Inner Model*), yakni
  - a. Koefisien determinasi (*R-Square*);
  - b. f-square; dan
  - c. pengujian hipotesis

Estimasi parameter yang didapat dengan (*Partial Least Square*) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, mencerminkan estimasi jalur (*Path Estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*Loading*). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, (*Partial Least Square*) PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan *weight estimate*.
2. Menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model.

3. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

### 3.6.1 Analisa Outer Model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indicator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

#### 1. *Convergent Validity*

Adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya.

Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi  $> 0,7$  dengan konstruk yang ingin diukur, nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.

#### 2. *Discriminant Validity*

Merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai *Squareroot Of Average Variance Extracted (AVE)*.

#### 3. *Composite reliability*

Merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *View Latent Variable Coefficient*. Untuk mengevaluasi 60 composite

reliability terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan *Cronbach's Alpha*. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah  $> 0,70$  maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

#### 4. *Cronbach's Alpha*

Merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari composite reliability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha  $> 0,7$ .

### 3.6.2 Analisis Inner Model

Analisis Inner Model biasanya juga disebut dengan (*Inner Relation, Structural Model Dan Substantive Theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasi inner model dengan (*Partial Least Square*) PLS dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen.

Kemudian dalam penginterpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantive. Selain melihat nilai R-square, pada model (*Partial Least Square*) PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameter. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive

relevance, sedangkan apabila nilai  $Q$ -square kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance.

### **3.6.3 Uji Hipotesis**

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai  $t$ -statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk  $\alpha$  5% nilai  $t$ -statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak ketika  $t$ -statistik  $>$  1,96. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka  $H_a$  diterima jika nilai probabilitas  $<$  0,05.

### **3.6.4 Spesifikasi Model Dan Persamaan Struktural**

Hubungan antar variabel dalam suatu diagram alur dapat membantu dalam merangkai hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis sebelumnya.

### **3.6.5 Uji Kecocokan (Testing Fit)**

Pengujian pada inner model atau model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antar konstruk laten. Inner model meliputi inner relation, structural model dan substantive theory menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantive. Inner model diuji dengan melihat nilai  $R$ -square,  $Q$ -square dan path coefficient (koefisien jalur) untuk mendapatkan informasi seberapa besar variabel laten dependen dipengaruhi oleh variabel laten independen, serta uji signifikansi untuk menguji nilai signifikansi hubungan atau pengaruh antar variabel (Ghozali & Latan, 2015).

#### **1. R-Square Test**

Nilai  $R$ -square atau koefisien determinasi menunjukkan keragaman konstruk-konstruk eksogen yang mampu menjelaskan konstruk endogen secara

serentak. Nilai R-square digunakan untuk mengukur tingkat variabilitas perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Parameter ini juga digunakan untuk mengukur kelayakan model prediksi dengan rentang 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai R-square maka semakin besar pula pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Perubahan nilai R-square ( $r^2$ ) digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel laten dependen secara substantive (Ghozali & Latan, 2015)

## **2. Path Coefficient Test.**

Koefisien jalur menunjukkan seberapa besar hubungan atau pengaruh konstruk laten yang dilakukan dengan prosedur bootstrapping. Antar konstruk memiliki hubungan yang kuat apabila nilai path coefficient lebih dari 0,01 . Serta hubungan antara variabel laten dikatakan signifikan jika path coefficient pada level 0,050.

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengolah data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 8 pernyataan untuk variabel Kualitas Audit (Y), 8 pernyataan untuk Tekanan Waktu Audit (Z), 10 pernyataan untuk Kompetensi Auditor (X1), dan 8 pernyataan untuk Profesionalisme Auditor (X2). Angket yang disebarkan ini diberikan kepada 64 orang responden Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis.

##### 4.1.2 Identitas Responden

###### 4.1.2.1. Identitas Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.1.**  
**Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki Laki	49	76,56 %
2	Perempuan	15	23,44 %
TOTAL		64	100 %

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel 4.1 di atas bisa dilihat bahwa persentase responden terdiri dari 49 (76,56%) orang laki-laki dan perempuan sebanyak 15 (23,44%) orang. Bisa ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi mayoritas responden adalah laki laki pada Auditor yang berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Kota Medan.

#### 4.1.2.2. Identitas Berdasarkan Umur

**Tabel 4.2**  
**Umur Responden**

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	21 – 30 Tahun	4	6,25 %
2	31 – 40 Tahun	20	31,25 %
3	41 - 50 Tahun	29	45,31 %
4	51 - 60 Tahun	11	17,19 %
TOTAL		64	100 %

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel 4.2 diatas bisa dilihat bahwa reponden terdiri dari karyawan yang berumur 21-30 tahun sebanyak 4 orang (6,25 %), berumur 31 - 40 tahun sebanyak 201 orang (31,25 %), berumur 41- 50 tahun yaitu sebanyak 29 orang (45,31%), dan yang berumur 51 - 60 tahun sebanyak 11 orang (17,19 %). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah karyawan yang berumur rentang waktu 41 sampai 50 tahun pada Auditor yang berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Kota Medan.

#### 4.1.2.3. Identitas Berdasarkan Tingkat Pendidikan

**Tabel 4.3**  
**Tingkatan Pendidikan Responden**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	S1	44	68,75 %
2	S2	18	28,12 %
3	S3	2	3,13 %
TOTAL		64	100 %

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel 4.3 diatas bisa dilihat bahwa reponden terdiri dari karyawan yang berlatar belakang pendidikan, pendidikan S1 sebanyak 44 orang (68,75 %), pendidikan Strata-2 yaitu sebanyak 18 orang (28,12 %) dan pendidikan Strata-3 yaitu sebanyak 2 orang (3,13%). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah karyawan yang berlatar belakang pendidikan Strata-1 pada Auditor yang berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Kota Medan.

#### 4.1.2.4. Identitas Berdasarkan Lama Bekerja

**Tabel 4.4**  
**Lama Bekerja Responden**

No	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1	< 5 Tahun	18	28,12 %
2	6 - 10 Tahun	24	37,5 %
3	> 10 Tahun	22	34,38 %
TOTAL		64	100 %

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel 4.4 diatas bisa dilihat bahwa reponden terdiri dari karyawan yang lama bekerja < 5 tahun sebanyak 18 orang (28,12 %), lama bekerja 6-10 tahun sebanyak 24 orang (37,5 %), lama bekerja lebih 10 tahun yaitu sebanyak 22 orang (34,38 %). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah karyawan yang berumur rentang waktu 6 sampai 10 tahun pada Auditor yang berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Kota Medan

#### 4.1.3.Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu Kualitas Audit (Y), Tekanan Waktu Audit (Z),Kompetensi Auditor (X1) dan Profesionalisme Auditor (X2). Deskripsi dari pernyataan akan menampilkan opsi jawaban setiap

responden terhadap setiap item pernyataan yang diberikan penulis kepada responden.

#### 4.1.3.1 Variabel Kualitas Audit (Y)

**Tabel 4.5.**

**Skor Angket Untuk Variabel Kualitas Audit (Y)**

No Pert	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	51	79.69	6	9.375	2	3.13	1	1.56	4	6.25	64	100
2	31	48.44	19	29.69	7	10.94	1	1.56	6	9.38	64	100
3	29	45.31	15	23.44	8	12.50	2	3.13	10	15.63	64	100
4	26	40.63	19	29.69	8	12.50	2	3.13	9	14.06	64	100
5	40	62.50	10	15.63	3	4.69	3	4.69	8	12.50	64	100
6	30	46.88	14	21.88	9	14.06	4	6.25	7	10.94	64	100
7	27	42.19	19	29.69	5	7.81	6	9.38	7	10.94	64	100
8	32	50.00	14	21.88	7	10.94	3	4.69	8	12.50	64	100

Data Penelitian Diolah (2023)

Dari tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Kualitas Audit adalah:

1. Jawaban responden Semakin lama menjadi auditor, saya semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas atau obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 51 orang (79,69%).
2. Jawaban responden Semakin lama bekerja sebagai auditor, saya semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 31 orang (48,44%)
3. Jawaban responden Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan bagi saya untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 29 orang (45,31%)

4. Jawaban responden Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu saya untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 26 orang (40,63%).
5. Jawaban responden Saya tidak pernah melakukan rekayasa, temuan apapun saya laporkan apa adanya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 40 orang (62,50%).
6. Jawaban responden Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit, mayoritas responden menjawab menjawab sangat setuju sebanyak 30 orang (46,88%)
7. Jawaban responden Besarnya pelanggaran yang saya temukan akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 27 orang (42,19%).
8. Jawaban responden Saya mempertimbangkan berbagai aspek dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 32 orang (50%).

#### 4.1.3.2 Variabel Tekanan Waktu Audit (Z)

**Tabel 4.6.**

**Skor Angket Untuk Variabel Tekanan Waktu Audit (Z)**

No Pert	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	27	42.19	16	25	9	14.06	3	4.69	9	14.06	64	100
2	24	37.50	13	20.31	10	15.63	7	10.94	10	15.63	64	100
3	26	40.63	13	20.31	11	17.19	4	6.25	10	15.63	64	100
4	21	32.81	13	20.31	16	25	3	4.69	11	17.19	64	100
5	23	35.94	12	18.75	10	15.63	10	15.63	9	14.06	64	100
6	29	45.31	15	23.44	8	12.5	4	6.25	8	12.50	64	100
7	24	37.50	15	23.44	10	15.63	4	6.25	11	17.19	64	100
8	33	51.56	13	20.31	8	12.5	2	3.13	8	12.50	64	100

Data Penelitian Diolah (2023)

Dari tabel 4.6 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Tekanan Waktu Audit adalah:

1. Jawaban responden Selama menjalankan tugas saya kurang mampu memenuhi target yang telah ditentukan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 27 orang (42,19%).
2. Jawaban responden Saya merasakan waktu yang dibutuhkan terlalu sempit, sehingga terasa cukup berat atas beban pekerjaan yang saya emban, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 24 orang (37,5%).
3. Jawaban responden Dengan waktu yang telah ditentukan, tugas yang diberikan belum sepenuhnya dapat saya kerjakan dengan sebaik-baiknya , mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 26 orang (40,63%)
4. Jawaban responden Dengan waktu yang diberikan terlalu sempit, maka dalam melaksanakan tugas, saya terlalu tergesa-gesa dan tidak fokus, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 21 orang (32,81%).
5. Jawaban responden Batasan waktu dalam audit akan dianggap sebagai beban bagi auditor, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 23 orang (35,94%)
6. Jawaban responden Terbatasnya waktu dalam mengaudit menjadikan auditor memperoleh bukti kurang maksimal, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 29 orang (45,31%).
7. Jawaban responden Adanya perjanjian dalam waktu audit membuat kualitas audit akan menurun, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 24 orang (37,50%).

8. Jawaban responden Dalam penugasan audit, efisiensi dalam pekerjaan proses audit sangat ditekankan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 33 orang (51,56%)

#### 4.1.3.3 Variabel Kompetensi Auditor (X1)

**Tabel 4.7**

**Skor Angket Untuk Variabel Kompetensi Auditor (X1)**

No	Jawaban Kompetensi Auditor (X1)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
Pert	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	30	46.88	18	28.13	6	9.375	3	4.69	7	10.94	64	100
2	25	39.06	24	37.50	5	7.813	1	1.56	9	14.06	64	100
3	25	39.06	19	29.69	10	15.63	2	3.13	8	12.50	64	100
4	24	37.50	18	28.13	7	10.94	6	9.38	9	14.06	64	100
5	29	45.31	18	28.13	4	6.25	2	3.13	11	17.19	64	100
6	33	51.56	14	21.88	6	9.375	2	3.13	9	14.06	64	100
7	29	45.31	18	28.13	3	4.688	3	4.69	11	17.19	64	100
8	21	32.81	23	35.94	7	10.94	3	4.69	10	15.63	64	100
9	26	40.63	22	34.38	5	7.813	1	1.56	10	15.63	64	100
10	15	23.44	20	31.25	15	23.44	5	7.81	9	14.06	64	100

Data Penelitian Diolah (2023)

Dari tabel 4.7 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Kompetensi Auditor adalah:

1. Jawaban responden Saya harus memahami dan melaksanakan jasa profesional sesuai dengan SAK dan SPAP yang relevan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 30 orang (46,88%).
2. Jawaban responden Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami jenis industri klien, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 25 orang (39,06%).

3. Jawaban responden Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung audit yang saya lakukan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 25 orang (39,06%).
4. Jawaban responden Saya harus memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan komputer, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 24 orang (37,50%).
5. Jawaban responden Saya mampu membuat laporan audit dan mempresentasikan dengan baik, mayoritas responden menjawab setuju dan sangat setuju sebanyak 29 orang (45,31%).
6. Jawaban responden Saya memiliki sertifikat dari kursus dalam bidang akuntansi dan perpajakan akan menghasilkan hasil audit yang baik, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 33 orang (51,56%).
7. Jawaban responden Sebagai auditor, saya mampu dan telah memenuhi kualifikasi personel (indeks prestasi, asal perguruan, dan lain-lain), mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 29 orang (45,31%).
8. Jawaban responden Auditor mampu menganalisis dengan cepat dalam mengaudit suatu perusahaan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 23 orang (35,94%).
9. Jawaban responden Saya harus memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 26 orang (40,63%)..
10. Jawaban responden Saya harus memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 20 orang (31,25%).

#### 4.1.3.4 Variabel Profesionalisme Auditor (X2)

**Tabel 4.8.**

**Skor Angket Untuk Variabel Profesionalisme Auditor (X2)**

No	Jawaban Kompetensi Auditor (X2)											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	23	35.94	21	32.81	8	12.50	3	4.69	9	14.06	64	100
2	24	37.50	17	26.56	12	18.75	3	4.69	8	12.50	64	100
3	20	31.25	18	28.13	9	14.06	5	7.81	12	18.75	64	100
4	22	34.38	16	25.00	10	15.63	8	12.50	8	12.50	64	100
5	21	32.81	16	25.00	11	17.19	7	10.94	9	14.06	64	100
6	21	32.81	19	29.69	11	17.19	3	4.69	10	15.63	64	100
7	22	34.38	19	29.69	8	12.50	5	7.81	10	15.63	64	100
8	23	35.94	19	29.69	9	14.06	4	6.25	9	14.06	64	100

Data Penelitian Diolah (2023)

Dari tabel 4.8 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Tekanan Waktu Audit adalah:

1. Jawaban responden Sebagai seorang auditor, saya melaksanakan tugas pemeriksaan sesuai dengan pengetahuan yang saya miliki, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 23 orang (35,94%).
2. Jawaban responden Sebagai seorang auditor, saya memegang teguh profesi auditor yang profesional, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 24 orang (37,50%).
3. Jawaban responden Sebagai seorang auditor, saya mampu menyelesaikan tugas yang dibebankan, responden menjawab sangat setuju sebanyak 20 orang (31,25%).
4. Jawaban responden Sebagai seorang auditor, saya mampu memberikan pendapat yang jujur atas laporan keuangan suatu perusahaan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 22 orang (34,38%).

5. Jawaban responden Sebagai seorang auditor, antara saya dan auditor eksternal lainnya sering melakukan tukar pendapat, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 21 orang (32,81%).
6. Jawaban responden Sebagai seorang auditor, saya mendukung organisasi yang menaungi pekerjaan saya dengan sungguh-sungguh, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 21 orang (32,81%).
7. Jawaban responden Sebagai seorang auditor, saya menyelesaikan tugas dengan mematuhi standar profesi yang telah ditetapkan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 22 orang (34,38%).
8. Jawaban responden Sebagai seorang auditor, saya menyelesaikan tugas dengan mematuhi kode etik yang berlaku, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 23 orang (35,94%)

#### **4.2 Hasil Analisis Data**

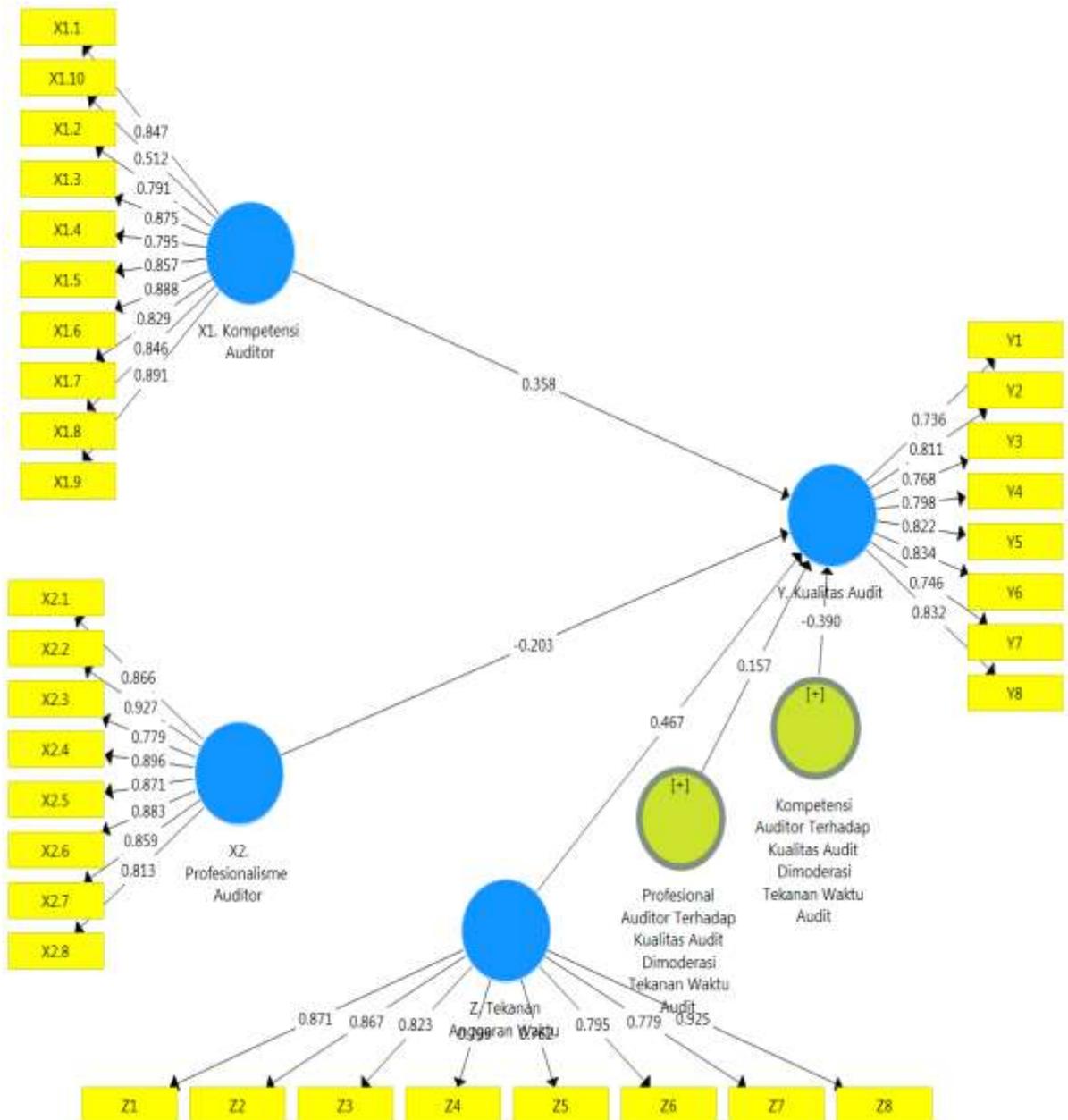
Berdasarkan data hasil kuesioner yang telah disajikan maka data kualitatif kuesioner tersebut dijadikan data bentuk kuantitatif berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Adapun data kuantitatif tersebut merupakan data mentah dari masing-masing variabel dalam penelitian ini. Dalam bagian ini, data-data yang telah dideskripsikan dari data-data sebelumnya yang merupakan deskripsi data akan dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS).

Sebagai alternatif covariance based SEM, pendekatan variance based atau component based dengan PLS berorientasi analisis bergeser dari menguji model kausalitas/teori ke component based predictive model (Ghozali & Latan, 2015). PLS merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak didasarkan

banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows.

Berikut adalah hasil model struktural yang dibentuk dari perumusan

masalah:



Gambar 4.1 PLS Algoritma

#### 4.2.1. Analisis Model Pengukuran/Measurement Model Analysis (Outer Model)

Analisis model pengukuran (*outer model*) bertujuan untuk mengevaluasi variabel konstruk yang diteliti, validitas (ketepatan), dan reliabilitas (kehandalan) dari suatu variabel.

##### 4.2.1.1. Construct Reliability And Validity

Analisis konsistensi internal adalah bentuk reliabilitas yang digunakan untuk menilai konsistensi hasil lintas item pada suatu tes yang sama. Pengujian konsistensi internal menggunakan nilai reliabilitas komposit dengan kriteria suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai reliabilitas komposit  $> 0,600$  (Hair Jr et al., 2017).

**Tabel 4.9**  
**Validitas dan Realibilitas Konstruk**

	<b>Reliabilitas Komposit</b>
<b>Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Tekanan Waktu Audit</b>	<b>1.000</b>
<b>Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Tekanan Waktu Audit</b>	<b>1.000</b>
<b>X1. Kompetensi Auditor</b>	<b>0.953</b>
<b>X2. Profesionalisme Auditor</b>	<b>0.959</b>
<b>Y. Kualitas Audit</b>	<b>0.932</b>
<b>Z. Tekanan Waktu Audit</b>	<b>0.946</b>

Sumber : SEM PLS (2023)

Berdasarkan tabel data diatas (data lengkap di lampiran) analisis konsistensi internal pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa variabel

1. Kompetensi Auditor (X1) memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar  $0,953 > 0,600$  maka variabel Kompetensi Auditor (X1) adalah reliabel
2. Profesionalisme Auditor (X2) memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar  $0,959 > 0,600$  maka variabel Profesionalisme Auditor (X2) adalah reliabel

3. Kualitas Audit (Y) memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar  $0,932 > 0,600$  maka variabel Kualitas Audit (Y) adalah reliabel
4. Tekanan Waktu Audit (Z) memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar  $0,946 > 0,600$  maka variabel Tekanan Waktu Audit (Z) adalah reliabel.

#### 4.2.1.2. Validitas Konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk melihat sejauh mana sebuah pengukuran berkorelasi secara positif dengan pengukuran alternative dari konstruk yang sama. Untuk melihat suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, maka dilihat dari nilai *outer loading*-nya. Jika nilai *outer loading* lebih besar dari (0,4) maka suatu indikator adalah valid (Hair Jr et al., 2017).

**Tabel 4.10**  
**Validitas Konvergen**

	<b>X1. Kompetensi Auditor</b>	<b>X2. Profesionalisme Auditor</b>	<b>Y. Kualitas Audit</b>	<b>Z. Tekanan Waktu Audit</b>
<b>X1.1</b>	<b>0.847</b>			
<b>X1.10</b>	<b>0.512</b>			
<b>X1.2</b>	<b>0.791</b>			
<b>X1.3</b>	<b>0.875</b>			
<b>X1.4</b>	<b>0.795</b>			
<b>X1.5</b>	<b>0.857</b>			
<b>X1.6</b>	<b>0.888</b>			
<b>X1.7</b>	<b>0.829</b>			
<b>X1.8</b>	<b>0.846</b>			
<b>X1.9</b>	<b>0.891</b>			
<b>X2.1</b>		<b>0.866</b>		
<b>X2.2</b>		<b>0.927</b>		
<b>X2.3</b>		<b>0.779</b>		
<b>X2.4</b>		<b>0.896</b>		
<b>X2.5</b>		<b>0.871</b>		
<b>X2.6</b>		<b>0.883</b>		
<b>X2.7</b>		<b>0.859</b>		
<b>X2.8</b>		<b>0.813</b>		

<b>Y1</b>			<b>0.736</b>	
<b>Y2</b>			<b>0.811</b>	
<b>Y3</b>			<b>0.768</b>	
<b>Y4</b>			<b>0.798</b>	
<b>Y5</b>			<b>0.822</b>	
<b>Y6</b>			<b>0.834</b>	
<b>Y7</b>			<b>0.746</b>	
<b>Y8</b>			<b>0.832</b>	
<b>Z1</b>				<b>0.871</b>
<b>Z2</b>				<b>0.867</b>
<b>Z3</b>				<b>0.823</b>
<b>Z4</b>				<b>0.799</b>
<b>Z5</b>				<b>0.762</b>
<b>Z6</b>				<b>0.795</b>
<b>Z7</b>				<b>0.779</b>
<b>Z8</b>				<b>0.925</b>

Sumber : SEM PLS (2023)

Berdasarkan tabel data diatas (data lengkap di lampiran) dapat dilihat bahwa

1. Nilai *outer loading* untuk variabel Kompetensi Auditor (X1) lebih besar dari 0,4 maka semua indikator pada variabel Kompetensi Auditor (X1) dinyatakan valid.
2. Nilai *outer loading* untuk variabel Profesionalisme Auditor (X2) lebih besar dari 0,4 maka semua indikator pada variabel Profesionalisme Auditor (X2) dinyatakan valid.
3. Nilai *outer loading* untuk variabel Kualitas Audit (Y) lebih besar dari 0,4 maka semua indikator pada variabel Kualitas Audit (Y) dinyatakan valid.
4. Nilai *outer loading* untuk variabel Tekanan Waktu Audit (Z) lebih besar dari 0,4 maka semua indikator pada variabel Tekanan Waktu Audit (Z) dinyatakan valid.

#### 4.2.1.3. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan bertujuan untuk menilai suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, yakni dengan cara melihat Nilai *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT)  $< 0,90$ , maka variabel memiliki validitas diskriminan yang baik (valid) (Hair Jr et al., 2017).

**Tabel 4.11** *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT)

	<b>X1. Kompetensi Auditor</b>	<b>X2. Profesionalisme Auditor</b>	<b>Y. Kualitas Audit</b>	<b>Z. Tekanan Waktu Audit</b>
<b>X1. Kompetensi Auditor</b>				
<b>X2. Profesionalisme Auditor</b>	<b>0.751</b>			
<b>Y. Kualitas Audit</b>	<b>0.787</b>	<b>0.542</b>		
<b>Z. Tekanan Waktu Audit</b>	<b>0.602</b>	<b>0.601</b>	<b>0.788</b>	

Sumber : SEM PLS (2023)

Berdasarkan tabel data diatas (data lengkap di lampiran) diperoleh hasil korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) maka

1. Variabel Kompetensi Auditor (X1) dengan Profesionalisme Auditor (X2) sebesar  $0,751 < 0,900$ , korelasi variabel *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) Kompetensi Auditor (X1) dengan Kualitas Audit (Y) sebesar  $0,787 < 0,900$  korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel Kompetensi Auditor (X1) dengan Tekanan Waktu Audit (Z) sebesar  $0,602 < 0,900$  , dengan demikian seluruh nilai korelasi Kompetensi Auditor (X1) dinyatakan valid.
2. Nilai korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel Profesionalisme Auditor (X2) dengan Kualitas Audit (Y) sebesar  $0,542 < 0,900$ , nilai korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel Profesionalisme Auditor (X2) dengan Tekanan Waktu Audit (Z)

sebesar  $0,601 < 0,900$ , dengan demikian seluruh nilai korelasi Profesionalisme Auditor (X2) dinyatakan valid.

3. Nilai korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel Kualitas Audit (Y) terhadap Tekanan Waktu Audit (Z) adalah sebesar  $0,788 < 0,900$ , dengan demikian seluruh nilai korelasi Kualitas Audit (Y) dinyatakan valid.

#### 4.2.2. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

##### 4.2.2.1. Kolinearitas (*Colinierity /Variance Inflation Factor/VIF*)

Pengujian kolinearitas adalah untuk membuktikan korelasi antar variabel laten/konstruktif apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah jika dipandang dari sudut metodologis, karena memiliki dampak pada estimasi signifikansistatistiknya. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (*colinearity*). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) (Hair Jr et al., 2017).

Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai  $VIF < 5,00$  (Hair Jr et al., 2017).

**Tabel 4.12 Kolinieritas**

	<b>Y. Kualitas Audit</b>
<b>Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Tekanan Waktu Audit</b>	<b>3.797</b>
<b>Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Tekanan Waktu Audit</b>	<b>3.745</b>
<b>X1. Kompetensi Auditor</b>	<b>2.652</b>
<b>X2. Profesionalisme Auditor</b>	<b>2.189</b>
<b>Y. Kualitas Audit</b>	
<b>Z. Tekanan Waktu Audit</b>	<b>1.793</b>

Sumber : SEM PLS (2023)

Dari tabel data diatas (data lengkap di lampiran) dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. VIF untuk Efek Moderating 1 adalah  $3,797 < 5,00$  (tidak terjadi masalah kolinearitas)
2. VIF untuk Efek Moderating 2 adalah  $3,745 < 5,00$  (tidak terjadi masalah kolinearitas)
3. VIF untuk korelasi Kompetensi Auditor (X1) dengan Kualitas Audit (Y) adalah  $2,652 < 5,00$  (tidak terjadi masalah kolinearitas)
4. VIF untuk korelasi Profesionalisme Auditor (X2) dengan Kualitas Audit (Y) adalah  $2,189 < 5,00$  (tidak terjadi masalah kolinearitas)
5. VIF untuk korelasi Tekanan Waktu Audit (Z) dengan Kualitas Audit (Y) adalah  $1,793 < 5,00$  (tidak terjadi masalah kolinearitas)

Dengan demikian, dari data-data di atas, model struktural dalam kasus ini tidak semua korelasi yang terbebas dari masalah kolinearitas.

#### **4.2.2.2. Koefisien Determinasi (*R Square*)**

Koefisien Determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengevaluasi keakuratan prediksi suatu variabel. Dengan kata lain untuk mengevaluasi bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas pada sebuah model jalur. (Hair Jr et al., 2017)

1. Nilai R Square sebesar 0,75 menunjukkan model PLS yang kuat
2. R Square sebesar 0,50 menunjukkan model PLS yang moderat/sedang.
3. Nilai R Square sebesar 0,25 menunjukkan model PLS yang lemah (Ghozali & Latan, 2015).

**Tabel 4.13**  
**Koefisien Determinasi**

	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
<b>Y. Kualitas Audit</b>	0.838	0.824

Sumber : SEM PLS (2023)

Pada tabel data diatas (data lengkap di lampiran) diperoleh hasil pengaruh Kompetensi Auditor (X1) dan Profesionalisme Auditor (X2) dengan Tekanan Waktu Audit (Z) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah sebesar 0,838 artinya mengindikasikan bahwa variasi nilai Y mampu dijelaskan oleh variasi nilai X1, X2 dan Z sebesar 83,80% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 16,20% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### **4.2.2.2. Pengujian Hipotesis**

Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis.

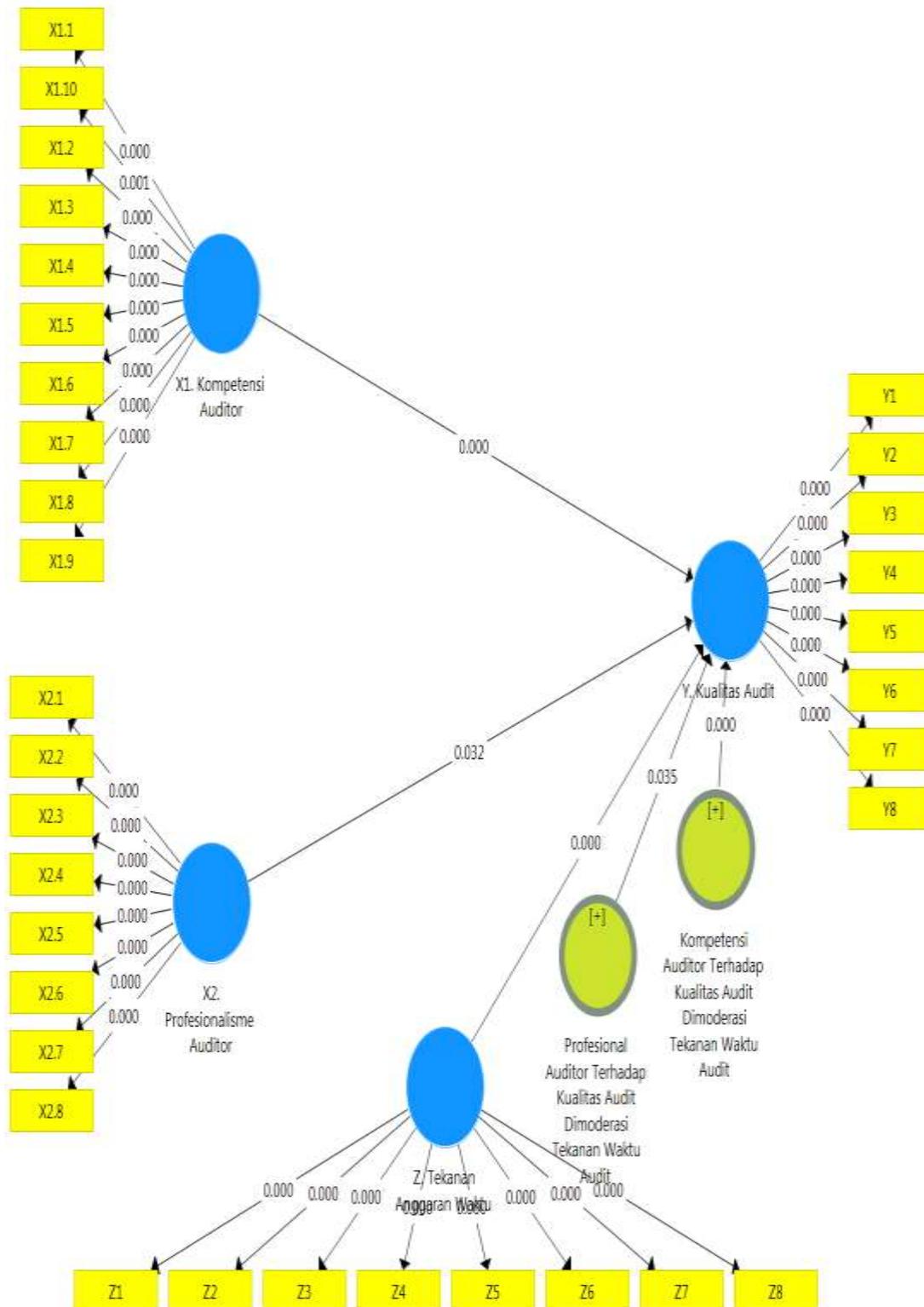
Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya yakni :

1. Jika nilai koefisien jalur adalah positif mengindikasikan bahwa kenaikan nilai suatu variabel diikuti oleh kenaikan nilai variabel lainnya.
2. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif mengindikasikan bahwa kenaikan suatu variabel diikuti oleh penurunan nilai variabel lainnya. (Hair Jr et al., 2017)

Dan untuk nilai Probabilitasnya adalah :

1. Jika nilai probabilitas (P-Value) < Alpha (0,05) maka Ho ditolak (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah signifikan).

2. Jika nilai probabilitas (P-Value) > Alpha (0,05) maka  $H_0$  diterima (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah tidak signifikan)



**Gambar 4.2**  
**Pengujian Hipotesis**

**Tabel 4.14**  
**Pengujian Hipotesis**

	<b>Sampel Asli (O)</b>	<b>P Values</b>
<b>Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Tekanan Waktu Audit -&gt; Y. Kualitas Audit</b>	-0.390	<b>0.000</b>
<b>Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Tekanan Waktu Audit -&gt; Y. Kualitas Audit</b>	0.157	<b>0.035</b>
<b>X1. Kompetensi Auditor -&gt; Y. Kualitas Audit</b>	0.358	<b>0.000</b>
<b>X2. Profesionalisme Auditor -&gt; Y. Kualitas Audit</b>	-0.203	<b>0.032</b>
<b>Z. Tekanan Waktu Audit -&gt; Y. Kualitas Audit</b>	0.467	<b>0.000</b>

Sumber : SEM PLS (2023)

Berdasarkan tabel data diatas (data lengkap di lampiran) maka dapat diperoleh

1. Pengaruh variabel Kompetensi Auditor (X1) terhadap variabel Kualitas Audit (Y) mempunyai koefisien jalur sebesar 0.358 (positif), maka peningkatan nilai variabel Kompetensi Auditor (X1) akan diikuti peningkatan variabel Kualitas Audit (Y). Pengaruh variabel Kompetensi Auditor (X1) terhadap Kualitas Audit (Y) memiliki nilai *P-Values* sebesar  $0,0000 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa antara Kompetensi Auditor (X1) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah berpengaruh signifikan.
2. Pengaruh variabel X2 Profesionalisme Auditor (X2) terhadap variabel Kualitas Audit (Y) mempunyai koefisien jalur sebesar -0.203 (negatif), maka penurunan nilai variabel Profesionalisme Auditor (X2) akan diikuti penurunan variabel Kualitas Audit. Pengaruh variabel Profesionalisme Auditor (X2) terhadap Kualitas Audit (Y) memiliki nilai *P-Values* sebesar  $0,032 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa antara Profesionalisme Auditor (X2) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah berpengaruh signifikan.

3. Pengaruh langsung variabel Tekanan Waktu Audit (Z) terhadap variabel Kualitas Audit (Y) mempunyai koefisien jalur sebesar 0.467 (positif), maka peningkatan nilai variabel Tekanan Waktu Audit (Z) akan diikuti peningkatan variabel Kualitas Audit (Y). Pengaruh Tekanan Waktu Audit (Z) terhadap variabel Kualitas Audit (Y) memiliki nilai *P-Values* sebesar  $0,0000 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa antara Tekanan Waktu Audit (Z) terhadap variabel Kualitas Audit (Y) adalah berpengaruh signifikan.
4. Pengaruh variabel Kompetensi Auditor (X1) terhadap variabel Kualitas Audit (Y) yang diModerating dengan Tekanan Waktu Audit (Z) mempunyai koefisien jalur sebesar -0.390 (negatif) dan memiliki nilai *P-Values* sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa bahwa Tekanan Waktu Audit berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi hubungan antara Kompetensi Auditor (X1) terhadap variabel Kualitas Audit (Y) Dengan demikian, variabel Tekanan Waktu Audit memoderating pengaruh Kompetensi Auditor (X1) terhadap variabel Kualitas Audit (Y).
5. Pengaruh variabel Profesionalisme Auditor (X2) terhadap variabel Kualitas Audit (Y) yang diModerating dengan Tekanan Waktu Audit (Z) mempunyai koefisien jalur sebesar 0.157 (positif) dan memiliki nilai *P-Values* sebesar  $0,035 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa bahwa Tekanan Waktu Audit berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi hubungan antara Profesionalisme Auditor (X2) terhadap variabel Kualitas Audit(Y). Dengan demikian, variabel Tekanan Waktu Audit memoderating pengaruh Profesionalisme Auditor (X2) terhadap variabel Kualitas Audit (Y).

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian ini bahwa Pengaruh langsung variabel Kompetensi Auditor (X1) terhadap variabel Kualitas Audit (Y) mempunyai koefisien jalur sebesar 0.358 (positif), dan nilai *P-Values* sebesar  $0,0000 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa antara Kompetensi Auditor (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

Auditor dituntut untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan atau keahlian bukan hanya dalam metode dan teknik audit, akan tetapi segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintah. Kompetensi yang diperlukan dalam proses audit tidak hanya berupa penguasaan terhadap standar akuntansi dan auditing, namun juga penguasaan terhadap objek audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor yang ada di KAP Kota Medan mempengaruhi kualitas audit yang ada. Karena seorang auditor di tuntut harus memahami dan melaksanakan jasa profesional sesuai dengan SAK dan SPAP yang relevan, keahlian khusus yang dimiliki dapat mendukung audit yang dilakukan, dan auditor mampu dan telah memenuhi kualifikasi personel, sehingga kualitas audit yang didapatkan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syah et al., 2021), dan (Tjahjono & Adawiyah, 2019) yang mendapatkan hasil bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit

#### **4.3.2. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Pengaruh langsung variabel X2 Profesionalisme Auditor (X2) terhadap variabel Kualitas Audit (Y) mempunyai koefisien jalur sebesar sebesar -0.203 (negatif), dan nilai *P-Values* sebesar  $0,032 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa antara Profesionalisme Auditor (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

Profesionalisme auditor dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar pekerjaan yang berlaku. Komitmen terhadap suatu profesi yang tinggi akan berpengaruh terhadap pemberian opini audit yang tepat, dimana seorang auditor yang memiliki komitmen profesional yang tinggi akan selalu berbuat yang baik dan benar demi menjaga profesinya sebagai seorang auditor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor yang ada di KAP Kota Medan mempengaruhi kualitas audit yang ada. Semakin baik profesionalisme seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. Seorang auditor yang memiliki sikap profesionalisme akan melaksanakan tugas audit sesuai dengan kemampuan dan memegang teguh etika profesinya sebagai auditor dengan profesional. Auditor yang memiliki sikap profesional akan memberikan pendapat sesuai dengan tingkat kewajaran laporan keuangan yang diperiksa dan sesuai dengan fakta di lapangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Satria & Suhartono, 2016) Sikap profesional yang harus dimiliki oleh setiap auditor akan sangat berperan dalam ketepatan pemberian opini audit dalam laporan audit,

selain sikap professional yang harus dimiliki auditor. Dalam menjalankan status sebagai akuntan public juga akan sangat berperan dalam pengambilan keputusan yang cepat dan tepat pada saat mengalami permasalahan-permasalahan yang ada.

#### **4.3.3 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Tekanan Waktu Audit Sebagai Variabel Moderating**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa sebesar -0.390 (negatif) dan memiliki nilai *P-Values* sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa Variabel Tekanan Waktu Audit memoderating pengaruh Kompetensi Auditor (X1) terhadap variabel Kualitas Audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

Hubungan antara kompetensi dan Tekanan Waktu Audit dapat dijelaskan dengan teori atribusi. Atribusi eksternal dinyatakan dapat mempengaruhi evaluasi kinerja individu. Berdasarkan hal tersebut diperoleh penjelasan bahwa atribusi eksternal Tekanan Waktu Audit dapat mempengaruhi kinerja individu. Atribusi eksternal ini mempengaruhi perilaku auditor melalui tekanan yang dirasakan auditor sebagai akibat dari susunan anggaran waktu audit yang dialami ketika melaksanakan penugasan audit (Nur, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Semakin kecil anggaran waktu audit yang telah disusun (tingkat Tekanan Waktu Audit semakin tinggi) akan semakin menekan kompetensi auditor untuk diberdayakan semaksimal mungkin, auditor akan semakin tertantang, semakin memperkuat, akan semakin mengeluarkan seluruh potensi kemampuannya untuk menyelesaikan auditnya dengan baik.

#### **4.3.4 Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Tekanan Waktu Audit Sebagai Variabel Moderating**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa 0.157 (positif) dan memiliki nilai *P-Values* sebesar  $0,035 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa Variabel Tekanan Waktu Audit memoderating pengaruh Profesionalisme Auditor (X2) terhadap variabel Kualitas Audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

Hasil penelitian ini menunjukkan Profesionalisme merupakan suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak. Sebagai profesional, akuntan publik mengakui tanggung jawabnya terhadap masyarakat, terhadap klien dan terhadap rekan seprofesi termasuk untuk berperilaku yang terhormat, sekalipun ini merupakan pengorbanan pribadi. Seorang auditor bisa dikatakan profesional apabila telah memenuhi dan mematuhi standarstandar kode etik yang telah ditetapkan oleh IAPI. Dan untuk menunjukkan seorang auditor dalam melakukan tugasnya sebagai seorang profesionalime maka di lihat dari waktu yang telah di janjikan. Dengan adanya perjanjian dalam waktu audit membuat kualitas audit dapat selesai dengan waktu yang telah di tentukan, dan dalam penugasan audit, efisiensi dalam pekerjaan proses audit sangat ditekankan untuk hasil audit yang baik.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Auditor (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
2. Profesionalisme Auditor (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
3. Tekanan Waktu Audit (Z) memoderisasi pengaruh Kompetensi Auditor (X1) terhadap Kualitas Audit (Y) Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
4. Tekanan Waktu Audit (Z) memoderisasi pengaruh antara Profesionalisme Auditor (X2) terhadap Kualitas Audit (Y) Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi Auditor dan Profesionalisme Auditor , dan kinerja karyawan Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan diharapkan mampu memberikan dukungan pada pegawainya, berupa pelatihan atau pendampingan saat karyawan tersebut mengerjakan tugas yang lebih sulit sampai karyawan tersebut merasa mampu mengerjakan suatu tugas secara individu.

2. Saran bagi penelitian selanjutnya, agar menambahkan variabel lain dalam penelitian mengenai Kualitas Audit dan tidak sebatas variabel Profesionalisme Auditor dan Kompetensi Auditor saja.
3. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengambil sample penelitian diluar Kantor Akuntan Publik Kota Medan

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianingsih. (2018). *Audit Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Elder, R. J., Beasley, M. S., Arens, A. A., & Jusuf, A. A. (2021). *Jasa Audit dan Assurance*. Salemba Empat.
- Fachruddin, W., & Handayani, S. (2017). Pengaruh Fee audit, Pengalaman Kerja dan Independensi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*.
- Fauziah. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independen, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Auditor Bpkp Perwakilan Provinsi Sumatera Utara). *Owner*, 1(1), 37–41. <https://doi.org/10.33395/owner>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP UNDIP.
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2017). *Advanced Issues In Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Sage Publications.
- Harahap, R. U., & Pulungan, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 183–199.
- Irafah, S., Sari, E. N., & Muhyarsyah, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran Internal Audit, dan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 337–348.
- Kristianto, O., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(11), 1–19.
- Kurniawan, A. S., & Laksmi, A. C. (2021). Pengaruh Kompetensi, Komunikasi, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(1), 53–65.
- Lestari, D. W. (2017). Pengaruh Fee Audit, Independensi, Kompetensi, Etika Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. In *Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Lubis, H. Z., & Br Simatupang, S. N. (2021). *Pengaruh Sikap Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia)*. UMSU.
- Lufriansyah, L. (2017). Due Professional Care Dalam Memediasi Pengaruh

Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 1(1), 39–5.

Muhammad, A., & Ratnasih, C. (2016). Faktor Determinan Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Lima Kap Di Jakarta). *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 33–49. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>

Mulyadi. (2014). *Auditing* (Edisi Keen). Salemba Empat.

Mulyati, M., & Hayat, N. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Dompu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5262–5266.

Nur, L. (2020). Pengaruh Pengalaman, Keahlian Dan Tekanan Anggaran Waktu Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Yang Bekerja Di Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta Pusat). In *STEI*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.

Perdana, R. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Tekanan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(7), 1–17.

Rialdy, N., Alpi, M. F., Purnama, N. I., & Januri, J. (2021). Model Pengukuran Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan: Pendekatan Partial Least Squares (PLS)-SEM Analisis. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2), 432–442.

Rialdy, N., Sari, M., & Nainggolan, E. P. (2020). Model Pengukuran Kualitas Audit Internal (Studi Pada Auditor Internal Pada Perusahaan Swasta, BUMD dan BUMN di Kota Medan). *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 210–226.

Rozana, A. S. A., Yanto, E., & Cakranegara, P. A. (2022). Pengaruh Tekanan Waktu Audit Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(03), 545–549.

Sari, E. N., & Lestari, S. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 81–92.

Satria, M. R., & Suhartono, D. (2016). Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Pengalaman Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Pada Kap Dikota Bandung. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 53–67.

Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1), 81–92.

- Sijabat, J. (2020). Pengaruh Atribut-Atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien. *Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora (VISH)*, 1(2), 155–171.
- Sinaga, M., & Isgiyarta, J. (2012). Analisis Pengaruh Profesionalisme terhadap Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Auditor Eksternal di Kota Semarang). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(1), 501–510.
- Sinambela, E. A., & Darmawan, D. (2022). Peran Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Realible Accounting Journal*, 1(2), 8–15.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, S., & Hendryadi, H. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Prenadamedia Grup.
- Syah, R. A., Rotinsulu, T. oldy, & Debby Ch. Rotinsulu. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) Inspektorat Kota Bitung Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Kasus Inspektorat) Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(1), 84–101.
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Maranatha Edu.
- Tina, A., & Sari, E. N. (2021). Integritas Pemoderasi Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Kajian Akuntansi*, 22(1), 20–39.
- Tjahjono, M. E. S., & Adawiyah, D. R. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 253. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.6165>
- Tomasoa, T. F. (2020). Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Aparat Inspektorat Kota Ambon Terhadap Kualitas Audit. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 41–52.
- Widagdo, R., Irwandi, S. A., & Lesmana, S. (2002). Analisis Pengaruh Atribut-Atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Researchgate*, 1(1), 1–21.
- Yuliyanti, Y. S., & Hanifah, I. A. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Anggaran Waktu dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderating (studi Empiris Pada Inspektorat Daerah Se Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 3(2), 257–272.
- Yunita, Y., Kumbara, V. B., & Wijaya, R. A. (2020). Analisis Strategi Pemasaran Pada PT Gojek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(6), 568–579.

**KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI  
ANALISIS KUALITAS AUDIT DIPENGARUHI FAKTOR  
INDIVIDU AUDITOR DAN DI MODERASI TEKANAN WAKTU  
AUDIT DI KAP KOTA MEDAN**

---

**Assalamu Alaikum Wr. Wb**

**Kepada Yth. Bapak/ Ibu**

**Kantor Akuntan Publik Kota Medan**

**Di Tempat**

Dengan Hormat

Perkenalkan nama saya Raihan Putri (1905170250) mahasiswa Program Studi Akuntansi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Bersama ini saya memohon kesediaanya untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan. Informasi yang diberikan sebagai data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya mohon untuk kesediaan Saudara/Saudari dalam membantu saya mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini bertujuan untuk kepentingan ilmiah, oleh karena itu jawaban atau pendapat yang Saudara/Saudari berikan sangat bermanfaat bagi pengembang ilmu. Saya menyadari permohonan ini sedikit mengganggu kegiatan Saudara/Saudari dalam kuesioner ini tidak ada hubungannya dengan status atau kedudukan dalam instansi, maka jawaban yang benar adalah jawaban yang menggambarkan keadaan Saudara/Saudari. Saya mengucapkan banyak terima kasih atas kesediaan dan partisipasi Saudara/Saudari untuk mengisi kuesioner ini dalam waktu singkat.

Hormat Saya

Raihan Putri

### A. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pernyataan ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu
2. Pilihlah jawaban dari tabel daftar pernyataan dengan memberi **tanda checklist** (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu.

Adapun makna tanda jawaban tersebut sebagai berikut:

- |        |                       |                 |
|--------|-----------------------|-----------------|
| a. SS  | : Sangat Setuju       | : dengan Skor 5 |
| b. S   | : Setuju              | : dengan Skor 4 |
| c. KS  | : Kurang Setuju       | : dengan Skor 3 |
| d. TS  | : Tidak Setuju        | : dengan Skor 2 |
| e. STS | : Sangat Tidak Setuju | : dengan Skor 1 |

### B. Identitas Responden

No Responden : .....

Umur : ..... (Tahun)

Jenis Kelamin : Laki-laki  Perempuan

Lama Kerja : < 1 Tahun  1-2 tahun  > 2 Tahun

## 1. KUALITAS AUDIT (Y)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
<b>Lama waktu melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan.</b>						
1	Semakin lama menjadi auditor, saya semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas atau obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.					
2	Semakin lama bekerja sebagai auditor, saya semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.					
<b>Jumlah perusahaan yang di audit.</b>						
3	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan bagi saya untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.					
4	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu saya untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas.					
<b>Review oleh pihak ketiga.</b>						
5	Saya tidak pernah melakukan rekayasa, temuan apapun saya laporkan apa adanya					
6	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.					
<b>Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan</b>						
7	Besarnya pelanggaran yang saya temukan akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien.					
8	Saya mempertimbangkan berbagai aspek dalam pengambilan keputusan selama melakukan audi					

## 2. KOMPETENSI AUDITOR (X1)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
<b>Komponen pengetahuan.</b>						
1	Saya harus memahami dan melaksanakan jasa profesional sesuai dengan SAK dan SPAP yang relevan.					
2	Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami jenis industri klien.					
<b>Memiliki kompetensi lain</b>						
3	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung audit yang saya lakukan.					
4	Saya harus memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan komputer.					
<b>Keahlian yang menyangkut objek pemeriksaan</b>						
5	Saya mampu membuat laporan audit dan mempresentasikan dengan baik.					
6	Saya memiliki sertifikat dari kursus dalam bidang akuntansi dan perpajakan akan menghasilkan hasil audit yang bai					
<b>Keahlian yang menyangkut teknik</b>						
7	Sebagai auditor, saya mampu dan telah memenuhi kualifikasi personel (indeks prestasi, asal perguruan, dan lain-lain).					
8	Auditor mampu menganalisis dengan cepat dalam mengaudit suatu perusahaan.					
<b>Keahlian dalam menyampaikan hasil pemeriksaan</b>						
9	Saya harus memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).					
10	Saya harus memiliki kemampuan					

	untuk melakukan review analitis.					
--	----------------------------------	--	--	--	--	--

### 3. PROFESIONALISME AUDITOR (X2)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
<b>Pengabdian Pada Profesi</b>						
1	Sebagai seorang auditor, saya melaksanakan tugas pemeriksaan sesuai dengan pengetahuan yang saya miliki.					
2	Sebagai seorang auditor, saya memegang teguh profesi auditor yang profesional					
<b>Kemandirian</b>						
3	Sebagai seorang auditor, saya mampu menyelesaikan tugas yang dibebankan.					
4	Sebagai seorang auditor, saya mampu memberikan pendapat yang jujur atas laporan keuangan suatu perusahaan					
<b>Hubungan Dengan Sesama</b>						
5	Sebagai seorang auditor, antara saya dan auditor eksternal lainnya sering melakukan tukar pendapat.					
6	Sebagai seorang auditor, saya mendukung organisasi yang menaungi pekerjaan saya dengan sungguh-sungguh					
<b>Keyakinan Terhadap Profesi</b>						
7	Sebagai seorang auditor, saya menyelesaikan tugas dengan mematuhi standar profesi yang telah ditetapkan.					
8	Sebagai seorang auditor, saya menyelesaikan tugas dengan mematuhi kode etik yang berlaku					

#### 4. TEKANAN ANGGARAN WAKTU (Z)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
<b>Penyelesaian prosedur audit dengan anggaran waktu sebagai kewajiban</b>						
1	Selama menjalankan tugas saya kurang mampu memenuhi target yang telah ditentukan					
2	Saya merasakan waktu yang dibutuhkan terlalu sempit, sehingga terasa cukup berat atas beban pekerjaan yang saya emban					
3	Dengan waktu yang telah ditentukan, tugas yang diberikan belum sepenuhnya dapat saya kerjakan dengan sebaik-baiknya					
4	Dengan waktu yang diberikan terlalu sempit, maka dalam melaksanakan tugas, saya terlalu tergesa-gesa dan tidak fokus					
<b>Penyelesaian prosedur audit dengan anggaran waktu sebagai kendala</b>						
5	Batasan waktu dalam audit akan dianggap sebagai beban bagi auditor.					
6	Terbatasnya waktu dalam mengaudit menjadikan auditor memperoleh bukti kurang maksimal.					
7	Adanya perjanjian dalam waktu audit membuat kualitas audit akan menurun.					
8	Dalam penugasan audit, efisiensi dalam pekerjaan proses audit sangat ditekankan					



A37	3	3	3	3	5	3	3	3	26
A38	5	5	5	5	5	5	5	3	38
A39	5	4	4	4	5	4	5	5	36
A40	5	1	1	1	1	1	1	1	12
A41	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A42	5	5	5	1	5	4	5	5	35
A43	5	5	5	5	5	5	2	2	34
A44	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A45	5	4	4	4	4	4	4	4	33
A46	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A47	5	5	5	2	5	2	5	5	34
A48	1	1	1	1	1	1	1	1	8
A49	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A50	5	5	4	4	5	4	4	5	36
A51	5	1	5	5	5	1	5	1	28
A52	5	5	2	5	5	5	5	5	37
A53	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A54	5	3	3	3	3	3	3	3	26
A55	5	4	5	3	4	5	1	3	30
A56	5	3	3	4	3	3	3	3	27
A57	5	5	5	5	5	5	2	5	37
A58	5	4	4	4	4	4	4	4	33
A59	1	1	1	1	1	1	1	1	8
A60	4	4	4	1	4	4	4	4	29
A61	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A62	4	4	3	4	4	3	5	5	32
A63	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A64	5	5	1	5	1	5	4	5	31

## 2. Jawaban Kuisiner Tekanan Waktu Audit

	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Z7	Z8	TOTAL
A01	2	2	2	2	2	2	2	2	16
A02	1	1	1	1	4	1	1	1	11
A03	4	2	4	2	3	2	5	4	26
A04	4	4	4	5	5	4	4	5	35
A05	1	1	1	1	1	1	1	1	8
A06	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A07	3	2	4	3	2	3	3	4	24
A08	4	4	4	1	4	1	4	4	26

A09	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A10	5	4	3	3	4	3	3	3	28
A11	5	2	3	3	1	5	4	4	27
A12	3	2	3	3	5	4	4	3	27
A13	1	1	2	5	2	4	5	4	24
A14	2	2	2	2	2	2	2	2	16
A15	5	5	4	3	5	5	5	5	37
A16	1	1	1	1	1	4	1	1	11
A17	5	5	5	5	5	4	5	5	39
A18	5	5	5	3	5	3	5	4	35
A19	5	5	5	5	5	4	5	5	39
A20	5	3	3	3	4	3	4	4	29
A21	5	5	3	4	5	5	5	5	37
A22	4	5	5	1	5	4	3	4	31
A23	5	5	5	1	4	4	4	4	32
A24	3	3	5	3	3	3	3	3	26
A25	4	4	5	5	3	3	3	3	30
A26	1	1	1	1	1	1	1	1	8
A27	5	5	5	5	5	5	3	5	38
A28	4	4	4	4	5	5	5	5	36
A29	5	5	5	4	5	5	3	5	37
A30	4	4	5	4	5	5	5	5	37
A31	4	4	5	4	5	5	3	5	35
A32	5	5	5	5	4	5	5	5	39
A33	3	5	3	3	4	5	5	5	33
A34	5	4	2	3	2	5	1	5	27
A35	4	5	3	3	2	5	4	5	31
A36	3	4	4	3	3	5	4	5	31
A37	3	3	3	3	3	5	3	3	26
A38	5	3	5	5	5	5	5	5	38
A39	2	5	5	5	5	5	5	5	37
A40	1	1	1	1	1	1	1	1	8
A41	5	3	5	3	5	5	5	5	36
A42	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A43	5	5	5	5	4	5	5	5	39
A44	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A45	1	1	1	1	1	1	1	1	8
A46	5	5	5	5	5	2	5	5	37
A47	5	3	1	4	3	5	2	5	28
A48	1	1	1	1	1	1	1	1	8
A49	5	5	1	5	5	5	5	5	36

A50	4	5	5	5	5	5	5	5	39
A51	5	3	5	5	2	5	5	5	35
A52	5	5	5	5	5	4	1	5	35
A53	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A54	3	3	3	3	3	4	2	5	26
A55	3	2	3	4	2	3	4	5	26
A56	3	3	3	3	3	3	3	3	24
A57	5	5	5	5	3	5	5	5	38
A58	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A59	1	1	1	1	1	1	1	1	8
A60	4	4	4	4	2	4	4	4	30
A61	5	5	5	5	2	5	1	5	33
A62	5	5	4	4	3	5	5	5	36
A63	4	1	4	4	4	4	4	3	28
A64	4	3	5	5	1	5	4	3	30

### 3. Jawaban Kusioner Kompetensi Auditor

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	TOTAL
A01	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	46
A02	5	5	5	4	5	4	4	5	5	3	45
A03	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	42
A04	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	47
A05	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
A06	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
A07	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	44
A08	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
A09	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
A10	5	4	4	4	4	3	3	3	3	2	35
A11	2	4	5	3	4	5	4	4	5	5	41
A12	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	43
A13	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	45
A14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21
A15	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	47
A16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
A17	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	44
A18	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	45
A19	5	5	4	4	1	5	4	3	3	4	38
A20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
A21	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	47

A22	4	4	4	4	4	3	2	2	5	4	36
A23	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	42
A24	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	20
A25	3	3	3	3	4	4	4	3	5	5	37
A26	1	1	1	1	3	5	5	5	4	5	31
A27	5	5	5	5	2	2	1	1	3	3	32
A28	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	44
A29	5	5	5	5	5	5	5	3	4	2	44
A30	5	4	5	5	1	1	1	1	1	1	25
A31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
A32	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	46
A33	4	1	3	3	5	3	4	2	5	4	34
A34	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	43
A35	5	4	5	3	4	5	5	5	5	3	44
A36	5	4	2	5	5	5	5	5	5	2	43
A37	3	3	3	2	5	5	5	4	4	4	38
A38	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	48
A39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
A41	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	48
A42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	48
A43	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	43
A44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
A45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	47
A46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	48
A47	5	1	5	5	4	5	5	4	4	4	42
A48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
A49	5	5	4	4	3	4	5	4	5	4	43
A50	4	5	3	2	1	4	2	4	1	4	30
A51	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	48
A52	5	5	3	1	5	5	5	4	4	1	38
A53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
A54	3	4	1	1	1	1	1	1	1	4	18
A55	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	44
A56	3	5	3	3	3	3	3	3	3	4	33
A57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	48
A58	2	4	3	5	5	3	5	4	4	4	39
A59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
A60	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	42
A61	5	5	5	5	5	5	1	4	4	3	42
A62	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	36

A63	5	3	4	2	4	5	5	5	5	3	41
A64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10

#### 4. Jawaban Kusioner Profesionalismen Auditor

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	TOTAL
A01	2	2	2	2	2	1	1	1	13
A02	5	2	2	5	2	5	5	4	30
A03	4	4	2	5	3	5	5	4	32
A04	5	5	5	2	2	4	3	3	29
A05	1	1	1	1	1	1	1	1	8
A06	4	4	4	4	4	2	4	4	30
A07	4	4	5	2	5	5	2	4	31
A08	4	4	4	4	4	4	4	2	30
A09	5	5	5	4	4	4	4	5	36
A10	3	3	3	3	3	3	1	3	22
A11	5	5	1	5	1	1	5	5	28
A12	2	4	4	3	3	3	3	4	26
A13	5	5	1	5	5	5	5	5	36
A14	2	2	2	2	2	2	2	2	16
A15	5	5	1	5	5	5	5	5	36
A16	1	1	1	1	1	1	1	1	8
A17	5	5	5	4	4	4	5	5	37
A18	3	3	1	2	4	4	4	5	26
A19	4	4	4	4	2	4	4	3	29
A20	4	4	4	4	4	2	2	4	28
A21	3	3	3	3	3	3	2	5	25
A22	4	3	3	4	4	5	4	2	29
A23	5	4	4	4	4	4	5	4	34
A24	1	1	1	1	1	1	1	1	8
A25	5	5	5	5	5	5	3	4	37
A26	4	5	4	4	4	4	5	4	34
A27	5	5	5	5	5	5	5	4	39
A28	4	5	4	3	2	4	4	5	31
A29	5	5	5	5	5	5	4	3	37
A30	1	1	1	1	1	1	1	1	8
A31	5	3	3	3	3	3	3	3	26
A32	5	5	5	3	4	4	3	5	34
A33	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A34	3	3	3	3	3	3	4	5	27



## LAMPIRAN

### Validitas dan Realibilitas Konstruk

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
<b>Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Tekanan Waktu Audit</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>
<b>Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Tekanan Waktu Audit</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>
<b>X1. Kompetensi Auditor</b>	<b>0.944</b>	<b>0.955</b>	<b>0.953</b>	<b>0.672</b>
<b>X2. Profesionalisme Auditor</b>	<b>0.951</b>	<b>0.956</b>	<b>0.959</b>	<b>0.745</b>
<b>Y. Kualitas Audit</b>	<b>0.916</b>	<b>0.918</b>	<b>0.932</b>	<b>0.631</b>
<b>Z. Tekanan Waktu Audit</b>	<b>0.934</b>	<b>0.941</b>	<b>0.946</b>	<b>0.688</b>

### Validitas Konvergen

	Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Tekanan Waktu Audit	Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Tekanan Waktu Audit	X1. Kompetensi Auditor	X2. Profesionalisme Auditor	Y. Kualitas Audit	Z. Tekanan Waktu Audit
X1.1			0.847			
X1.10			0.512			
X1.2			0.791			
X1.3			0.875			
X1.4			0.795			
X1.5			0.857			
X1.6			0.888			
X1.7			0.829			
X1.8			0.846			
X1.9			0.891			
X2.1				0.866		
X2.2				0.927		
X2.3				0.779		
X2.4				0.896		
X2.5				0.871		
X2.6				0.883		
X2.7				0.859		
X2.8				0.813		
Y1					0.736	

Y2					0.811	
Y3					0.768	
Y4					0.798	
Y5					0.822	
Y6					0.834	
Y7					0.746	
Y8					0.832	
Z. Tekanan Waktu Audit * X1. Kompetensi Auditor	1.537					
Z. Tekanan Waktu Audit * X2. Profesionalisme Auditor		1.354				
Z1						0.871
Z2						0.867
Z3						0.823
Z4						0.799
Z5						0.762
Z6						0.795
Z7						0.779
Z8						0.925

**Validitas Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation (HTMT)**

	Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Tekanan Waktu Audit	Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Tekanan Waktu Audit	X1. Kompetensi Auditor	X2. Profesionalisme Auditor	Y. Kualitas Audit	Z. Tekanan Waktu Audit
Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Tekanan Waktu Audit						
Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Tekanan Waktu Audit	0.836					
X1. Kompetensi	0.669	0.634				

<b>Auditor</b>						
<b>X2. Profesionalisme Auditor</b>	0.548	0.569	0.751			
<b>Y. Kualitas Audit</b>	0.818	0.688	0.787	0.542		
<b>Z. Tekanan Anggaran Waktu Audit</b>	0.514	0.581	0.602	0.601	0.788	

**Tabel Kolinieritas**

	<b>Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Tekanan Waktu Audit</b>	<b>Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Tekanan Waktu Audit</b>	<b>X1. Kompetensi Auditor</b>	<b>X2. Profesionalisme Auditor</b>	<b>Y. Kualitas Audit</b>	<b>Z. Tekanan Anggaran Waktu</b>
<b>Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Tekanan Waktu Audit</b>					3.797	
<b>Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Tekanan Waktu Audit</b>					3.745	
<b>X1. Kompetensi Auditor</b>					2.652	
<b>X2. Profesionalisme Auditor</b>					2.189	
<b>Y. Kualitas Audit</b>						
<b>Z. Tekanan Anggaran Waktu</b>					1.793	

**Tabel Koefisien Determinasi**

	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
<b>Y. Kualitas Audit</b>	0.838	0.824

**Tabel Pengujian Hipotesis**

	<b>Sampel Asli (O)</b>	<b>Rata-rata Sampel (M)</b>	<b>Standar Deviasi (STDEV)</b>	<b>T Statistik (O/STDEV)</b>	<b>P Values</b>
<b>Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Tekanan Waktu Audit -&gt; Y. Kualitas Audit</b>	-0.390	-0.383	0.073	5.315	<b>0.000</b>
<b>Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Tekanan Waktu Audit -&gt; Y. Kualitas Audit</b>	0.157	0.156	0.074	2.112	<b>0.035</b>
<b>X1. Kompetensi Auditor -&gt; Y. Kualitas Audit</b>	0.358	0.370	0.091	3.930	<b>0.000</b>
<b>X2. Profesionalisme Auditor -&gt; Y. Kualitas Audit</b>	-0.203	-0.197	0.094	2.152	<b>0.032</b>
<b>Z. Tekanan Waktu Audit -&gt; Y. Kualitas Audit</b>	0.467	0.468	0.066	7.087	<b>0.000</b>